

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP MASYARAKAT  
GAMPONG LAWE CIMANOK TERHADAP KONSERVASI  
ORANGUTAN SUMATERA (*Pongo abelii* L)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**NURUL FARIJA  
NIM: 281324914**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2017 M/1438 H**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP MASYARAKAT  
GAMPOENG LAWEE CIMANOK TERHADAP KONSERVASI  
ORANGUTAN SUMATERA (*Pongo abelii* L)**

**SKRIPSI**


Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

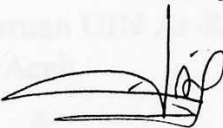
**NURUL FARIJA**  
NIM: 281324914  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Biologi

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

  
**Elita Agustina, M.Si**  
NIP. 19780815 2009122 00 2

Pembimbing II

  
**Eriawati, M.Pd**  
NIP. 19801126 2009102 00 3





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)**  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
TELEPON : (0651) 7551423-FAX (0651)7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Farija  
NIM : 281324914  
Prodi : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat Gampoeng Lawee Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L).


Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh 10 Juli 2017  
Yang Menyatakan

  
Nurul Farija  
NIM. 281324914

## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hazirat Allah SWT yang senantiasa telah memberikan rahmad dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.)”.

Shalawat beriring salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memperjuangkan tegaknya kalimah Laa Ilaahailallah di atas muka bumi ini, menegakkan kebenaran di atas kebathilan dan menjadikan dunia kaya akan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu tugas dan beban studi yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa yang hendak mengakiri Program S-1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penyelesaian skripsi ini tentu tidak tercapai apabila tidak ada bantuan moril maupun materil dari semua pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Bapak Dr.Mujiburrahman, M.Ag.
2. Bapak Samsul Kamal M.Pd, selaku ketua Prodi Pendidikan Biologi.
3. Pembimbing pertama Ibu Elita Agustina M.Si dan Ibu Eriawati M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu guna mengarahkan dan membimbing serta memotivasi penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen serta staf pengajar Program Studi Pendidikan Biologi yang telah mendidik, mengajar dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama menjalani kuliah di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
5. Kepada seluruh jajaran penyelenggara Beasiswa Peduli Orangutan Sumatera *Orangutan Republic Foundation* (OURF) dan YOSL-OIC

(Yayasan Orangutan Sumatera lestari-Orangutan *Information centre*) yang telah membantu memberikan dukungan moril serta materil kepada peneliti dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.

6. Bapak Muhammad Haria selaku Keucik Gampoeng Lawe Cimanok beserta seluruh perangkat desa dan masyarakat Gampong Lawe Cimanok yang telah menyukseskan terlaksananya penelitian ini.
7. Kepada Ayahanda Syafi'ie YS dan Ibunda Nurhayati yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta doa dan kasih sayang yang tiada hentinya kepada penulis.
8. Kepada kakakku tercinta Rahmah Diana Zurian, Nurmanijar, Nurma dan abangku tercinta Ismail, Sukriadi, Zulfikar, Saifudin dan Alm. Abangku Bustami yang sangat lemah lembut dalam memotivasi dan menasehati penulis.
9. Sahabatku tersayang Nanda Silvia, Oriza Satifa Risna, Sri Raflianti, dan Putri Wahyuni yang telah bekerjasama dan belajar bersama-sama dalam menempuh pendidikan.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat ganjaran dan pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan ilmu penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis di masa yang akan datang, dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 10 Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN SIDANG MUNAQASYAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Teoritis .....	7
2. Manfaat Praktis .....	7
E. Definisi Operasional.....	7
1. Pengetahuan .....	7
2. Sikap.....	8
3. Konservasi Orangutan Sumatera.....	8
4. Masyarakat Gampong Lawe Cimanok.....	9
F. Hipotesis Penelitian.....	9
<b>BAB II : Landasan Teori</b>	
A. Definisi dan Tingkatan Pengetahuan.....	11
1. Cara Memperoleh Pengetahuan .....	12
B. Definisi dan Proses Pembentukan Sikap.....	14
1. Teknik Pengukuran Sikap .....	18
C. Definisi Konservasi Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abelii</i> L.) .....	19
1. Sasaran Konservasi Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abelii</i> L.).....	19
2. Landasan Hukum Konservasi Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abelii</i> L.) .....	20
3. Urgensi Melakukan Upaya Konservasi Orangutan Sumatera ..	23
D. Penelitian Terkait .....	26
E. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	27
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	31
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32

1. Tes .....	32
2. Angket .....	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
1. Soal Tes .....	33
2. Lembar Angket.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
1. Data Pengetahuan Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abelii</i> L.)..	33
2. Data Sikap Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abelii</i> L.)..	35
3. Uji Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abelii</i> L.) .....	36
<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>38</b>
1. Analisis Data Pengetahuan Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera ( <i>Pongo</i> <i>abelii</i> L.).....	38
2. Analisis Data Sikap Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abelii</i> L.)..	42
3. Analisis Data Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abelii</i> L.) .....	47
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>52</b>
1. Pengetahuan Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abelii</i> L.)..	53
2. Sikap Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abelii</i> L.) .....	57
3. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abelii</i> L.) .....	62
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>123</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Proses Pembiusan Orangutan Sumatera.....	25
Gambar 2.2	: Kondisi Orangutan Sumatera Setelah Pembiusan.....	25
Gambar 2.3	: Kondisi Fisik Gampong Lawe Cimanok.....	28
Gambar 2.4	: Rumah dan sawah Masyarakat Gampong Lawe Cimanok	29
Gambar 2.5	: Jenis Tanaman di Kebun Masyarakat Gampoeng Lawe Cimanok .....	29
Gambar 2.6	: Peta Gampong Lawe Cimanok.....	30
Gambar 4.1	: Sebaran Nilai Pengetahuan Masyarakat Gampoeng Lawee Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera Berdasarkan Kategori Nilai Pengetahuan.....	41
Gambar 4.2	: Nilai Rata-Rata Pengetahuan Masyarakat Gampoeng Lawee Cimanok Berdasarkan Profesi .....	42
Gambar 4.3	: Sebaran Nilai Sikap Masyarakat Gampoeng Lawee Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera Berdasarkan Kategori Nilai Sikap.....	45
Gambar 4.4	: Nilai Rata-Rata Sikap Masyarakat Gampoeng Lawee Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera Berdasarkan Profesi.....	46
Gambar 4.5	: Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abelii</i> L.) .....	52

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Spesifikasi Jumlah Sampel Penelitian .....	32
Tabel 3.2	: Kriteria Nilai Pengetahuan .....	34
Tabel 3.3	: Pedoman Skoring Skala Sikap .....	35
Tabel 3.4	: Kriteria Nilai Sikap .....	36
Tabel 3.5	: Interpretasi Nilai r .....	37
Tabel 4.1	: Data Nilai Pengetahuan Masyarakat Gampoeng Lawee Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abelii</i> L.) .....	39
Tabel 4.2	: Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abelii</i> L.) .....	40
Tabel 4.3	: Data Nilai Sikap Masyarakat Gampoeng Lawee Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abelii</i> L.) .....	43
Tabel 4.4	: Distribusi Frekuensi Nilai Sikap Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abelii</i> L.) .....	45
Tabel 4.5	: Distribusi Nilai Pengetahuan dan Nilai Sikap Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abelii</i> L.) .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Terhadap Pengangkatan Pembimbing.....	71
Lampiran II	: Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	72
Lampiran III	: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di Gampoeng Lawee Cimanok .....	73
Lampiran IV	: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	74
Lampiran V	: Instrumen Penelitian .....	82
Lampiran VI	: Kunci Jawaban Instrumen Penelitian .....	103
Lampiran VII	: Data dan Analisis Data Penelitian .....	109
Lampiran VIII	: Tabel r.....	119
Lampiran IX	: Foto saat Penelitian.....	120
Lampiran X	: Daftar Riwayat Hidup.....	123

## ABSTRAK

Orangutan Sumatera satu-satunya kera besar yang ada di Indonesia. Menurut IUCN keberadaan Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.) saat ini termasuk satwa dengan status kritis yang merupakan status kepunahan tertinggi. Kepunahan Orangutan Sumatera di wilayah Kluet salah satunya disebabkan oleh pengalihan fungsi hutan Kluet menjadi lahan pertambangan yang menjadi faktor pemicu konflik manusia dengan Orangutan. Konflik manusia dengan Orangutan Sumatera dapat dihindari dengan mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat sekitar habitat orangutan sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengetahuan dan sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes dan angket sikap. Data Pengetahuan dan sikap masyarakat dianalisis dengan rumus rata-rata dan hubungan keduanya dianalisis dengan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai rata-rata pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.) yaitu 62,766 dengan kategori cukup, nilai rata-rata sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera yaitu 62,857 dengan kategori cukup dan nilai korelasi keduanya yaitu 0,808113 yang menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Diperoleh  $r_{hitung} = 0,808113$  dan  $r_{tabel} = 0,168$ , maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara pengetahuan dengan sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.)

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Orangutan merupakan satu-satunya kera besar yang hidup di Asia, sementara tiga kera besar lainnya yaitu: gorila, simpanse, dan bonobo hidup di Afrika. Orangutan dan manusia memiliki kemiripan unsur DNA sekitar 97%. Manusia dan orangutan menyukai tempat hidup yang sama, terutama dataran alluvial di sekitar daerah aliran sungai dan hutan rawa gambut. Manusia memanfaatkan dataran alluvial dan dataran sekitarnya untuk aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya, sementara Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.) memanfaatkannya sebagai kawasan jelajah untuk mencari makan, hidup dan bereproduksi<sup>1</sup>.

Idealnya jika manusia menyukai habitat yang sama dengan Orangutan, manusia harus saling tolerir dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada pada habitat yang ditempati, agar manusia dan orangutan dapat terus mempertahankan hidup. Kenyataannya aktifitas manusia seperti menambang dan bertani justru menyebabkan penyempitan daerah sebaran bagi orangutan sehingga berakibat fatal bagi keberadaan populasi Orangutan. Orangutan yang tidak mampu bertahan hidup pada daerah sebaran yang sempit akan mengalami kepunahan. Akibatnya populasi orangutan menurun.

---

<sup>1</sup> Departemen Kehutanan, *Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Sumatera*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan, 2007), h. 1.

Menurut IUCN (*International Union for Conservation of Nature*) *Red List*, keberadaan Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.) saat ini termasuk satwa dengan status kritis (*Critically Endangered*) yang merupakan status kepunahan tertinggi. Selain itu Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.) juga terdaftar dalam *Appendix I CITES* (*Concervation on International Trade in Endangered of Wild Spesies of Fauna and Flora* atau Konvensi perdagangan Internasional Satwa dan Tumbuhan Liar Terancam Punah)<sup>2</sup>.

Populasi Orangutan Sumatera sekitar 20.000 tahun yang lalu dapat dijumpai di seluruh Asia Tenggara, dari Pulau Jawa di ujung Selatan sampai ujung Utara Pegunungan Himalaya dan Cina bagian Selatan<sup>3</sup>. Dewasa ini populasi tersisa dari dua spesies orangutan hanya ditemukan di Borneo (Kalimantan) dan Sumatera. Populasi Orangutan di Sumatera salah satunya ditemukan di Kawasan Hutan Lindung Kluet. Berdasarkan data Dinas Kehutanan Aceh menyatakan Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.) di Kawasan Hutan Lindung Kluet terdapat di lima titik yaitu: Telaga Batu, Batu Ampar, Alur Segala, Batu Putri atau Namode dan Sengke<sup>4</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga maupun pihak OIC diperoleh beberapa informasi tentang populasi Orangutan Sumatera dan habitatnya di Kawasan Hutan Lindung Kluet yaitu pengalihan fungsi Hutan Lindung menjadi

---

<sup>2</sup>Onrizal, *Ayat-Ayat Konservasi, Menghimpun dan Menghidupkan Khazanah Islam Dalam Konservasi Hutan Leuser*, (Medan: YOSL-OIC, 2010) h. 88.

<sup>3</sup>Peraturan Menteri Kehutanan, *Strategi dan Rencana*, . . . h.1.

<sup>4</sup> Syafi'ie. *Laporan Hasil Perjalanan Dinas Kegiatan Surve Populasi dan Distribusi Orangutan Sumatra dan dan Hutan Lindung Kluet Aceh Selatan*. (Subulussalam: Dinas Kehutanan Aceh UPTD KPH Wilayah VI Kota Subulussalam, 2016), h. 3.

lahan pertambangan emas dan batu cincin. Kawasan hutan lindung kluet yang dijadikan kawasan pertambangan emas adalah Telaga Batu, sementara Alur Segala dan Namode atau Batu Putri dijadikan kawasan pertambangan batu cincin. Pengalihan fungsi hutan lindung menjadi lahan pertambangan mengakibatkan rusaknya habitat Orangutan Sumatera sehingga berdampak pada kurangnya persediaan makanan bagi Orangutan Sumatera di habitat aslinya. Kurangnya persediaan makanan di habitat aslinya mendorong orangutan masuk ke perkebunan masyarakat.

Orangutan yang masuk ke perkebunan masyarakat akan memicu konflik manusia dengan orangutan, seperti yang terjadi di sekitar Kawasan Hutan Lindung Kluet ditemukan orangutan terisolasi dalam perkebunan masyarakat Gampong Lawe Cimanok dengan mata kiri buta akibat terkena senapan angin<sup>5</sup>. Konflik manusia dan orangutan juga didukung oleh status sosial ekonomi masyarakat sekitar Kawasan Hutan Lindung Kluet Gampong Lawe Cimanok yang sekitar 61% berprofesi sebagai petani<sup>6</sup>, Sehingga membuka peluang besar terjadi ekspansi pertanian (memperluas lahan pertanian).

Petani sawit di Gampong Lawe Cimanok yang bertani di kawasan habitat orangutan mengatakan alasan menanam sawit karena lebih menguntungkan dari pada menanam jenis tanaman lain. Sawit dapat dipanen kapan saja selama sawit

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Pihak OIC Cabang Pasie Raja (Bapak Ilhas Saputra) dan Warga Gampong Lawe Cimanok (Ibuk Jamilah)

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Keucik Gampong Lawe Cimanok Tanggal 13 Agustus 2016.

tersebut masih hidup<sup>7</sup>, tetapi petani-petani tersebut kurang tahu dampak menanam sawit bagi orangutan dan habitatnya serta manusia sendiri. Sikap manusia yang tidak memihak pada lingkungan akan menimbulkan bencana bagi manusia sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”<sup>8</sup>.

Tafsiran ayat di atas adalah: “Alam ini diciptakan Allah dalam suatu sistem yang sangat serasi dan sesuai dengan kehidupan manusia. Tetapi manusia melakukan kegiatan buruk yang merusak. Semakin banyak perusakan terhadap lingkungan, semakin besar pula dampak buruknya terhadap manusia”<sup>9</sup>.

Perusakan habitat Orangutan Sumatera yang dilakukan oleh masyarakat selama ini terjadi karena karena masyarakat tidak mengetahui manfaat yang ditimbulkan orangutan untuk manusia akibat masyarakat belum mendapatkan pengetahuan terhadap konservasi orangutan baik pada jenjang pendidikan formal maupun penyuluhan dari pihak konservasi orangutan. Masyarakat hanya memperoleh pengetahuan terhadap konservasi orangutan dari hasil pengalaman pribadi.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah keterbatasan pengetahuan masyarakat adalah dengan memberikan penyuluhan yang

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan warga Gampong Lawe Cimanok tanggal 19 Agustus 2016.

<sup>8</sup> Al-Quranul Karim, Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2012.

<sup>9</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol 11 dari 15, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) h. 76.



berhubungan dengan konservasi Orangutan Sumatera. Selain itu penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat sekitar habitat Orangutan terhadap konservasi Orangutan Sumatera penting dilakukan. Hal tersebut karena masyarakat yang tinggal di sekitar habitat Orangutan Sumatera memiliki peluang besar berinteraksi baik dengan orangutan maupun habitatnya.

Penelitian yang mengkaji variabel yang sama dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Veronica A. Kumurur, yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan Terhadap Lingkungan Hidup Kota Jakarta diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap Mahasiswa Ilmu Lingkungan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan tinggi semakin mampu untuk bersikap atau mengemukakan sikapnya, artinya ada korelasi antara pengetahuan dengan sikap.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.)?
2. Bagaimana sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.)?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.)?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.)
2. Mengetahui sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.)
3. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.)

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberi gambaran tentang pengetahuan dan sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).

2. Manfaat Praktis

Menjadi bahan pertimbangan bagi pihak konservasi untuk meningkatkan upaya sosialisasi di berbagai lapisan masyarakat dan pengambilan kebijakan, terutama pada masyarakat yang tinggal di sekitar habitat orangutan karena mereka memiliki peluang besar berinteraksi dengan Orangutan Sumatera.

### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dan salah pengertian dalam penelitian skripsi ini, maka perlu adanya penegasan-penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah kumpulan fakta yang terbentuk melalui proses penginderaan manusia secara terus-menerus, terus berkembang dan berubah. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata)<sup>10</sup>.

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok tentang populasi Orangutan Sumatera, habitat Orangutan Sumatera, dan konservasi Orangutan Sumatera.

2. Sikap

---

<sup>10</sup> A, Wawan dan Dewi M, *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), h.11.

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorabel*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorabel*)<sup>11</sup>.

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap populasi Orangutan Sumatera, habitat Orangutan Sumatera, dan konservasi Orangutan Sumatera.

### 3. Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.)

Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.) adalah upaya memelihara habitat orangutan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaan dan meningkatkan kualitas dan nilai Orangutan yang berada didalamnya<sup>12</sup>.

Konservasi Orangutan Sumatera yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya memelihara habitat dan populasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.) yang terdapat di Kawasan Hutan Lindung Kluet Aceh Selatan mulai dari usia anak-anak jantan maupun betina, remaja jantan maupun betina, dan dewasa jantan maupun betina.

### 4. Masyarakat Gampong Lawe Cimanok

Masyarakat Gampong Lawe Cimanok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terdaftar dalam data kependudukan serta menetap di Gampong Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan.

---

<sup>11</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.5-6.

<sup>12</sup> Departemen Kehutanan, *Strategi dan Rencana Aksi . . .* h. 1.

## F. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini perlu dilengkapi dengan hipotesis, karena ia berperan sebagai jawaban sementara permasalahan yang akan diteliti. Sebagaimana yang kemukakan oleh Suharsimi Arikunto, "Hipotesis merupakan kemungkinan jawaban atau jawaban sementara dari persoalan yang dihadapi"<sup>13</sup>.

### Perumusan Hipotesis

H<sub>0</sub> Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.)

H<sub>1</sub> :Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).

### Pengujian Hipotesis

H<sub>0</sub> : Jika  $r_{Hitung} < r_{Tabel}$  maka tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).

H<sub>1</sub> :Jika  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$  maka terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian . . .* h. 67.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Definisi dan Tingkatan Pengetahuan**

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera, berbeda sekali dengan kepercayaan (*believes*), takhayul (*superstition*) dan penerangan-penerangan yang keliru. Manusia sebenarnya diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk yang sadar, kesadaran manusia dapat disimpulkan dari kemampuannya berfikir, berkehendak dan merasa. Pengetahuan merupakan “hasil tahu” manusia dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba<sup>13</sup>.

Bila seseorang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai suatu bidang tertentu dengan lancar, baik secara lisan maupun tertulis maka dapat dikatakan mengetahui bidang tersebut. Sekumpulan jawaban verbal yang diberikan orang tersebut dinamakan pengetahuan<sup>14</sup>.

Pengetahuan terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memahami suatu gejala dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman orang lain yang

---

<sup>13</sup> A.Wawan dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran, Pengetahuan, sikap, dan Perilaku manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), h.11.

<sup>14</sup> Soekanto Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 45.

disampaikan dari buku, teman, orang tua, guru, radio, televisi, poster, majalah dan surat kabar.

Indikator pengetahuan masyarakat terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.) yang diukur dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan strategi dan rencana aksi konservasi orangutan Indonesia 2007–2017 yang ditetapkan Departemen Kehutanan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tentang populasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.)
- b. Pengetahuan tentang habitat Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.)
- c. Pengetahuan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.)<sup>15</sup>.

## 1. Cara Memperoleh Pengetahuan

Pengetahuan biasa diperoleh seseorang melalui pendidikan formal. Selain itu pendidikan juga dapat diperoleh dengan cara berikut ini:

### a. Cara Kuno Memperoleh Pengetahuan

#### 1) Cara Coba Salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil, maka dicoba kemungkinan lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan<sup>16</sup>.

#### 2) Cara Kekuasaan (*Otoritas*)

---

<sup>15</sup> Departemen Kehutanan, *Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Sumatera*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan, 2007), h. 1.

<sup>16</sup> A.Wawan dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran*, . . . h.14.

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah. Prinsip orang yang memperoleh pengetahuan dengan cara ini adalah menerima semua yang dikemukakan oleh orang yang memiliki otoritas tersebut tanpa menguji terlebih dahulu kebenarannya baik secara empiris maupun penalaran sendiri<sup>17</sup>.

### 3) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu<sup>18</sup>.

#### b. Cara Modern Dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626)<sup>19</sup>. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor eksternal (pendidikan, pekerjaan, dan umur) dan faktor internal yang meliputi faktor lingkungan dan faktor sosial budaya.

#### c. Cara Akal Sehat

Akal sehat atau common sense kadang-kadang dapat menemukan teori atau kebenaran. Sebelum ilmu pendidikan ini berkembang, para orang tua zaman dahulu agar anaknya mau menuruti nasihat orang tuanya, atau agar anak disiplin menggunakan cara hukuman fisik bila anaknya berbuat salah, misalnya dijewer telinganya atau dicubit. Ternyata cara menghukum anak ini sampai sekarang

---

<sup>17</sup> A.Wawan dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran*, . . . h.14.

<sup>18</sup> A.Wawan dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran*, . . . h.15.

<sup>19</sup> A.Wawan dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran*, . . . h.15.



berkembang menjadi teori atau kebenaran, bahwa hukuman adalah merupakan metode (meskipun bukan yang paling baik) bagi pendidikan anak. Pemberian hadiah dan hukuman (*reward and punishment*) merupakan cara yang masih dianut oleh banyak orang untuk mendisiplinkan anak dalam konteks pendidikan.

Pengetahuan merupakan kumpulan fakta yang terbentuk melalui proses penginderaan yang secara terus-menerus terus berkembang dan berubah. Perubahan pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

2. Pekerjaan

3. Umur

b. Faktor Eksternal

1. Faktor lingkungan

2. Sosial Budaya

**B. Definisi dan Proses Pembentukan Sikap.**

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek

sikap<sup>20</sup>. Sikap terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Proses interaksi sosial mengakibatkan hubungan saling mempengaruhi antara satu individu dengan individu lain. Sikap terbentuk melalui pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama dan pengaruh faktor emosional<sup>21</sup>.

### 3. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi dapat membentuk sikap jika meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Situasi yang melibatkan emosional akan menimbulkan penghayatan pengalaman secara lebih mendalam dan membekas.

### 4. Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Seseorang yang dianggap penting akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap seseorang. Orang yang biasanya dianggap penting adalah orangtua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja dan lain-lain. Individu cenderung memiliki sikap yang komformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kencenderungan ini di motivasi oleh keinginan berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting.

### 5. Pengaruh Kebudayaan

---

<sup>20</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, . . . h. 5.

<sup>21</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, . . . h.30.

Kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap individu terhadap berbagai masalah. Individu memiliki pola sikap tertentu dikarenakan mendapat *reinforcement* (penguatan, ganjaran) dari masyarakat.

#### 6. Media Massa

Media massa berfungsi menyampaikan informasi kepada masyarakat, selain itu media massa juga membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan sikap seseorang. Adanya informasi baru memberi landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap.

#### 7. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dengan sesuatu yang tidak boleh diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan.

#### 8. Pengaruh Faktor Emosional

Sikap tidak semuanya ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi, kadang-kadang suatu sikap didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyalur frustrasi atau pengalihan bentuk pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih bertahan lama.

Terdapat tiga proses sosial yang berperan dalam proses perubahan sikap, yaitu kesediaan, identifikasi, dan internalisasi.

1. Kesiediaan

Proses kesediaan terjadi ketika individu bersedia menerima pengaruh dari orang lain atau dari kelompok lain dikarenakan ia berharap untuk memperoleh reaksi atau tanggapan positif dari pihak tersebut. Kesediaan menerima pengaruh dari pihak lain biasanya tidak berasal dari hati kecil akan tetapi merupakan kecenderungan untuk sekedar memperoleh reaksi positif<sup>22</sup>.

2. Identifikasi.

Proses identifikasi terjadi apabila individu meniru sikap seseorang karena sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan yang menyenangkan antara dia dengan pihak lain. Pada dasarnya proses identifikasi merupakan sarana untuk memelihara hubungan yang diinginkan dengan orang lain<sup>23</sup>.

3. Internalisasi.

Internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap sesuai pengaruh yang diberikan karena sikap tersebut sesuai dengan apa yang dipercayai dan sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya. Sikap seperti ini merupakan sikap yang dipertahankan individu dan biasanya tidak mudah untuk

---

<sup>22</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, . . . h. 55.

<sup>23</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, . . . h. 56-57.

berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan masih bertahan<sup>24</sup>.

## 1. Teknik Pengukuran sikap

Mengungkapkan sikap tidak dapat dilakukan begitu saja. Pengungkapan sikap dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Berbagai teknik dan metode telah dikembangkan oleh para ahli guna mengungkapkan sikap manusia dan memberikan interpretasi yang valid. Berikut ini mengenai beberapa diantara banyak metode pengungkapan sikap.

### a. Observasi perilaku

Seseorang yang menampakkan perilaku yang konsisten (berulang), misalnya tidak pernah mau diajak menebang pohon di hutan, dapat disimpulkan bahwa orang tersebut tidak mau merusak hutan. Sikap seseorang dapat diketahui dengan mengamati perilaku, karena perilaku merupakan salah satu indikator sikap<sup>25</sup>.

Perilaku hanya menjadi indikator yang baik bagi sikap hanya apabila sikap berada dalam posisi ekstrim. Perilaku tertentu bahkan kadang-kadang sengaja ditampakkan untuk menyembunyikan sikap yang sebenarnya<sup>26</sup>.

### c. Penanyaan langsung

---

<sup>24</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, . . . h. 57.

<sup>25</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, . . . h. 90.

<sup>26</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, . . . h. 91.

Asumsi yang mendasari metode penanyaan langsung guna mengungkapkan sikap adalah asumsi bahwa individu merupakan orang yang paling tau mengenai dirinya sendiri. Kedua, manusia akan mengemukakan secara terbuka apa yang dirasakan<sup>27</sup>.

Ternyata orang yang akan mengemukakan pendapat dan jawaban yang sebenarnya secara terbuka hanya apabila situasi dan kondisi memungkinkan untuk mengatakan hal yang sebenarnya tanpa rasa takut terhadap konsekuensi langsung maupun tekanan dari pihak manapun<sup>28</sup>.

d. Pengungkapan Langsung

Metode ini meminta responden menjawab langsung suatu pernyataan sikap tertulis dengan memberi tanda setuju atau tidak setuju. Penyajian sikap yang dilakukan secara tertulis memungkinkan individu untuk menyatakan sikap secara lebih jujur bila ia tidak perlu menuliskan nama atau identitasnya.

**C. Definisi Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).**

Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.) adalah upaya memelihara Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.) dan habitatnya secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dan meningkatkan kualitas dan nilainya<sup>29</sup>. Memelihara Habitat Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.) berarti memberikan peluang bagi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.) agar

---

<sup>27</sup>Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, . . . h. 91.

<sup>28</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, . . . h. 92.

<sup>29</sup> Peraturan menteri kehutanan nomor. Strategi Dan Rencana Aksi . . . h.1.

dapat hidup bebas dan melakukan berbagai aktifitas di habitatnya. Orangutan dapat hidup bebas di habitatnya jika habitatnya bebas dari berbagai gangguan manusia.

### **1. Sasaran Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.)**

Konservasi Orangutan Sumatera dilakukan berdasarkan sasaran tertentu. Sasaran ini dibentuk untuk jangka waktu tertentu agar dapat melihat kemajuan yang dicapai dalam upaya konservasi Orangutan Sumatera per satuan waktu. Sasaran konservasi orangutan yang ingin dicapai sampai tahun 2017 adalah:

- a. Populasi dan habitat alam Orangutan Sumatera dan Kalimantan dapat dipertahankan atau dalam kondisi stabil.
- b. Rehabilitasi dan reintroduksi orangutan ke habitat alamnya dapat diselesaikan pada 2015.
- c. Dukungan publik terhadap konservasi Orangutan Sumatera dan Kalimantan pada habitat alamnya meningkat.
- d. Pemerintah daerah dan pihak industri kehutanan serta perkebunan menerapkan tata kelola yang menjamin keberlanjutan populasi orangutan dan sumberdaya alam.
- e. Pemahaman dan penghargaan semua pihak terhadap keberadaan orangutan di alam meningkat<sup>30</sup>.

### **2. Landasan Hukum Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).**

Upaya yang telah dilakukan Pemerintah Indonesia agar mencapai sasaran konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.) adalah dengan menetapkan UU

---

<sup>30</sup>Peraturan Menteri Kehutanan, Strategi dan Rencana Aksi Konservasi . . . h. 3.

khusus terhadap konservasi orangutan, agar orangutan memiliki status perlindungan hukum sebagai keanekaragaman hayati yang wajib dilindungi di Indonesia. Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.) secara hukum didasarkan pada UU No. 5 Tahun 1990 terhadap konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, dan Peraturan Pemerintah tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa.

Ancaman hukuman pidana dapat dikenakan pada seseorang yang tidak berpihak pada konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.) dapat dilihat pada UU No. 5/1990 Pasal 21 berikut ini:

- a. Setiap orang dilarang untuk: (a). Mengambil, menebang, memiliki, merusak, memusnahkan, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan tumbuhan yang dilindungi atau bagian-bagiannya dalam keadaan hidup atau; (b). Mengeluarkan tumbuhan yang dilindungi atau bagian-bagiannya dalam keadaan hidup atau mati dari suatu tempat ke tempat lain di dalam atau di luar Indonesia.
- b. Setiap orang dilarang untuk:
  - a) Menangkap, melukai, membunuh, menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan satwa yang dilindungi dalam keadaan hidup.
  - b) Menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan satwa yang dilindungi dalam keadaan mati.
  - c) Mengeluarkan satwa yang dilindungi dari suatu tempat di Indonesia ke tempat lain di dalam atau di luar Indonesia.



- d) Memporniagakan, menyimpan atau memiliki kulit, tubuh atau bagian lain satwa yang dilindungi atau barang-barang yang dibuat dari bagian-bagian lain satwa yang dilindungi atau barang-barang yang dibuat dari satwa tersebut atau mengeluarkannya dari suatu tempat di Indonesia ke tempat lain di dalam atau di luar Indonesia.
- e) Mengambil, merusak, memusnahkan, memporniagakan, menyimpan atau memiliki telur dan/atau sarang satwa yang dilindungi<sup>31</sup>.

Ancaman pidana bila melanggar UU No. 5/1990 dapat dilihat pada pasal 40 yang telah ditetapkan adalah:

- (1) Barang siapa dengan sengaja melakukan pelanggaran terhadap ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 91 ayat (1) dan pasal 33 ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).
- (2) Barang siapa dengan sengaja melakukan pelanggaran terhadap ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 21 ayat (1) dan ayat (2) serta pasal 33 ayat (3) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah)<sup>32</sup>.

Pemanfaatan kawasan hutan untuk industri kayu maupun pertanian tanpa memperhatikan prinsip kelestarian lingkungan terbukti berdampak sangat buruk bagi keberadaan orangutan. Konflik orangutan dan manusia di luar kawasan konservasi bahkan tidak jarang merugikan pihak pengusaha dan masyarakat.

---

<sup>31</sup> Sri Suci Utami, *Panduan Tanya Jawab* . . . h. 28.

<sup>32</sup> Sri Suci Utami, *Panduan Tanya Jawab* . . . h. 28.

Sasaran program konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.) yang sangat penting diwujudkan adalah meningkatkan dukungan publik terhadap konservasi Orangutan Sumatera dan Kalimantan pada habitat alamnya serta meningkatkan pemahaman dan penghargaan semua pihak terhadap keberadaan orangutan di alam<sup>33</sup>. Sebagai apapun program dan aturan yang ditetapkan pemerintah terhadap konservasi orangutan jika tidak diikuti oleh kesediaan masyarakat untuk mendukung program tersebut maka program tersebut sangat sulit untuk dijalankan.

Salah satu cara agar masyarakat dapat memberikan dukungan terhadap program konservasi orangutan yang telah ditetapkan adalah membuat masyarakat mengerti manfaat dilaksanakan program konservasi orangutan bagi masyarakat. Konservasi Orangutan dilakukan untuk menjaga stabilitas alam agar persediaan sumberdaya alam untuk beberapa generasi ke depan tetap dapat terpenuhi, sebab jika konservasi orangutan tidak dapat dijalankan maka akan mengakibatkan langkanya berbagai spesies satwa dan tumbuhan lainnya di hutan.

### **3. Urgensi Melakukan Upaya Konservasi Orangutan Sumatera**

Pentingnya melakukan konservasi Orangutan Sumatera karena mengingat orangutan memiliki peranan besar bagi kehidupan manusia. Adapun peranan orangutan bagi kehidupan manusia adalah sebagai berikut:

- a. Penyebar biji dalam hutan yang memainkan peranan penting dalam menjaga regenerasi hutan

---

<sup>33</sup> Peraturan Menteri Kehutanan, Strategi dan Rencana Aksi . . . h.1.

- b. Tumbuhan baru yang disebarkan orangutan akan berfungsi mengabsorbir karbon dari atmosfer dan menyimpannya di hutan.
- c. Bagi manusia sendiri karena memiliki kemiripan genetik, orangutan berpotensi bagi pengembangan pengetahuan tanaman obat dan ketahanan pangan<sup>34</sup>.

Faktor utama dilakukannya konservasi Orangutan Sumatera karena kondisi populasi orangutan berada dalam status yang tidak aman, kecuali di hutan lindung yang fungsi perlingkungannya betul-betul dilaksanakan dengan baik. Orangutan yang berada di kawasan hutan produksi menjadi tidak aman, jika kawasan tersebut tidak ada unit pengelola yang bertanggung jawab dalam pengamanan dan pengelolaan kawasan atau unit pengelola yang bertanggung jawab melakukan pengelolaan sesuai dengan aturan yang berlaku<sup>35</sup>.

Meskipun unit pengelola yang bertanggung jawab telah melaksanakan tugas dengan baik untuk mengelola Kawasan Hutan Lindung, jika tidak diimbangi oleh kesadaran masyarakat untuk ikut serta menjaga Kawasan Hutan Lindung dari kerusakan dan penyalahgunaan Kawasan Hutan Lindung menjadi lahan perkebunan juga akan mengancam populasi orangutan. Karena letak area perkebunan yang berbatasan langsung dengan habitat orangutan memungkinkan orangutan untuk masuk ke area perkebunan tersebut untuk mencari makan.

Peristiwa ini akan memicu konflik manusia dan orangutan, seperti yang terjadi di Gampoeng Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Tengah. Tanggal 30

---

<sup>34</sup> Sri Suci Utami, *Panduan Tanya Jawab* . . . h. 25.

<sup>35</sup> Sri Suci Utami, *Panduan Tanya Jawab* . . . h. 27.

Agustus 2016 jam 11:45 ditemukan seekor orangutan jantan dewasa di tengah perkebunan warga yang berbatasan langsung dengan Hutan Lindung Kluet (Habitat Orangutan Sumatera). Orangutan tersebut berada dalam kondisi yang mengkhawatirkan dengan kondisi mata kiri buta. Orangutan tersebut baru dapat dievakuasi oleh tim *RESCUE* yang bertugas untuk menyelamatkan Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.) dari LSM YOSL-OIC (Yayasan Orangutan Sumatera Lestari-Orangutan Information Centre) Cabang Pasie Raja pada tanggal 31 Agustus 2016 untuk di bawa ke panti rehabilitasi di Medan (Sumatera Utara). Proses penyelamatan Orang Sumatera (*Pongo abelii* L.) oleh Tim *Rescue* YOSL-OIC dapat dilihat pada gambar 2.1 dan 2.2<sup>36</sup>.



Gambar 2.1 :Proses Penembakan Obat Bius oleh Tim Rescue pada Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.) Jantan<sup>37</sup>.



<sup>36</sup> Wawancara dengan Tim Rescue YOSL-OIC Kantor Cabang Pasie Raja (Bapak Ilhas Saputra), Tanggal 2 September 2016.

<sup>37</sup> Dokumentasi Tim Rescue YOSL-OIC Kantor Cabang Pasie Raja, Tanggal 31 Agustus 2016.

Gambar 2.2. Kondisi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.) Setelah Diberikan Obat

Bius<sup>38</sup>.

#### **D. Penelitian Terkait.**

Penelitian terkait sangat diperlukan dalam sebuah penelitian sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian maupun sebagai estimasi bahwa penelitian yang dilakukan secara logis dapat dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji variabel yang sama dengan penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Veronica A. Kumurur, yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan Terhadap Lingkungan Hidup Kota Jakarta”. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pengetahuan dan sikap adalah lembar angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan dengan sikap Mahasiswa Ilmu Lingkungan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan tinggi semakin mampu untuk bersikap atau mengemukakan sikapnya, artinya ada korelasi antara pengetahuan dengan sikap.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Maolinda, Aat Sriati, dan Ida Maryati yang berjudul Hubungan pengetahuan dengan Sikap Siswa Terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMAN 1 Margahayu. Hasil penelitian didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan

---

<sup>38</sup> Dokumentasi Tim Rescue YOSL-OIC Kantor Cabang Pasie Raja, Tanggal 31 Agustus 2016.

sikap siswa dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula sikap siswa dalam pendidikan kesehatan reproduksi.

#### **E. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Gampong Lawe Cimanok termasuk salah satu gampong di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Gampong Lawe Cimanok berada diantara N 03°09'04.95° - E 097°24'25.91 dengan ketinggian ±25 m dpl dengan kemiringan 0-3%. Secara administrasi dan geografis Gampong Lawe Cimanok juga berbatasan dengan:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Gunung Pudung, Kecamatan Kluet Utara
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kawasan Hutan Lindung
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Lawee Sawah
- Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Koto Indarung, Kecamatan Kluet Tengah.

Secara rinci data penggunaan lahan di . berikut ini

1. Area pemukiman : 21 Ha/m<sup>2</sup>
2. Area perkebunan : 353 ha/m<sup>2</sup>
3. Area persawahan : 144 ha/m<sup>2</sup>
4. Hutan Lindung : 3466 Ha

5. Hutan Penyangga : 257 Ha
6. Agroforestry : 203 Ha
7. Perlindungan mata air : 138 Ha
8. Ekowisata dan budaya : 13 Ha
9. Perikanan : 5 Ha
10. Perairan : 57 Ha
11. Sempadan sungai : 161 Ha
12. Jalan : 11 Ha<sup>39</sup>.

Gampong Lawe Cimanok termasuk kawasan rawan bencana banjir dan longsor di musim penghujan, serta rawan kekeringan saat musim kemarau sehingga debit air di sumber mata air berkurang sehingga masyarakat kesulitan mendapatkan air bersih<sup>40</sup>.

Letak geografis dan kondisi Gampong Lawe Cimanok juga dapat diamati pada Gambar 2.3, 2.4, 2.5 dan 2.6.

---

<sup>39</sup> Laporan Pelaksanaan Program Pongorabeli L., 2016.

<sup>40</sup> Laporan Pelaksanaan Program Pongorabeli L., 2016.



Gambar 2.3 : Kondisi Fisik Gampong Lawe Cimanok





Gambar 2.4 : Rumah dan sawah Masyarakat Gampong Lawe Cimanok .



Gambar 2.5 : Jenis Tanaman di kebun Masyarakat Gampong Lawe Cimanok



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik<sup>42</sup> dan disebut penelitian kualitatif karena hasil analisis data yang diperoleh akan di deskripsikan secara kualitatif. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan korelasi. Rancangan korelasi merupakan rancangan penelitian yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel penelitian<sup>43</sup>.

### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Tanggal 18 sampai 21 April 2017 dan bertempat di Gampong Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan.

### **C. Populasi dan Sampel.**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Gampong Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan yang berjumlah 1332

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 7.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, . . . h. 155.

jiwa. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat Gampong Lawe Cimanok. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling* yang terdiri atas masyarakat yang berkualifikasi sebagai petani, perangkat desa, guru, dan pelajar.

Tabel 3.1 : Spesifikasi Jumlah Sampel Penelitian

No	Objek penelitian	Kuantitas
1	Petani	20 orang
2	Perangkat Desa	20 orang
3	Guru	20 orang
4	Pelajar	20 orang

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

##### 1. Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dijadikan dasar bagi penetapan skor angka<sup>44</sup>. Tes digunakan untuk mengumpulkan data pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).

##### 2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi perangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya<sup>45</sup>. Angket digunakan untuk mengumpulkan data sikap masyarakat

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, . . . h.142.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, . . . h. 142.

Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen.

##### **1. Soal Tes**

Soal tes digunakan untuk mengukur pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok tentang Orangutan Sumatera (*Pongoe abelii* L.).

##### **2. Lembar Angket**

Lembar angket digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan sikap masyarakat terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.). Lembar angket diberikan kepada masyarakat Gampong Lawe Cimanok bersamaan dengan soal tes.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan teknik analisis statistik yang sesuai sehingga dapat diambil kesimpulan yang relevan terhadap hal yang diteliti.

##### **1. Data Pengetahuan Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).**

Analisis data pengetahuan dilakukan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.). Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data adalah

mengubah skor mentah menjadi nilai menggunakan rumus menghitung nilai akhir:

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai akhir

Sp = skor perolehan

Sm = skor maksimum<sup>46</sup>.

Selanjutnya akan dicari nilai rata-rata pengetahuan masyarakat menggunakan rumus nilai rata-rata:

$$x = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Keterangan:

$x$  = nilai rata-rata

$fi$  = frekuensi

$xi$  = nilai tengah<sup>47</sup>.

Nilai rata-rata pengetahuan dibandingkan dengan kriteria nilai pengetahuan. Kriteria nilai pengetahuan dapat diamati pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 :Kriteria Nilai Pengetahuan<sup>48</sup>.

Nilai		Kategori
Angka	Huruf	
85-100	A	Baik Sekali
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Gagal

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 85.

<sup>47</sup> Burhan, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), h. 111.

<sup>48</sup> Ani Handayani, Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam pembelajaran IPA Kelas IV.1 Di SDN Keputraan "A", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h.124.

## 2. Data Sikap Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).

Analisis data sikap digunakan untuk mengetahui sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.). Skor mentah diubah menjadi nilai menggunakan rumus perhitungan nilai akhir:

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai akhir

Sp = skor perolehan

Sm = skor maksimum<sup>49</sup>.

Penskoran skala sikap dilakukan berdasarkan Tabel 3.3.

Tabel 3.3 : Pedoman Skoring Skala Sikap<sup>50</sup>.

Skala	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Selanjutnya akan dicari nilai rata-rata sikap masyarakat menggunakan rumus nilai rata-rata:

$$x = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Keterangan:

$x$  = nilai rata-rata

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi* . . . h. 85.

<sup>50</sup> Fakhrol Razy, Hubungan Antara Sikap Terhadap Pelestarian Hutan Dengan Tindakan Pelestarian Hutan Pada Masyarakat Sekitar Taman Nasional Kerinci Seblat Provinsi Jambi, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2007), h. 60.



$f_i$  = frekuensi  
 $x_i$  = nilai tengah<sup>51</sup>.

Nilai rata-rata sikap dibandingkan dengan kriteria nilai sikap. Kriteria nilai sikap dapat diamati pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kriteria Nilai Sikap<sup>52</sup>.

Nilai	Kategori
85-100	Sangat Memihak
75-84	Memihak
60-74	Netral
40-59	Tidak Memihak
0-39	Sangat Tidak

### 3. Uji Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).

Data hubungan pengetahuan dengan sikap dianalisis dengan korelasi. Korelasi merupakan teknik pengukuran yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Koefisien korelasi dihitung dengan menggunakan korelasi *product-moment* karena data penelitian berupa data interval<sup>53</sup>.

Rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y  
 N = Jumlah sampel

<sup>51</sup> Burhan, *Statistik Terapan ...* h. 111.

<sup>52</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) H. 43.

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 270.



X = Variabel Sikap masyarakat  
 Y = Variabel pengetahuan masyarakat<sup>54</sup>.

Tingkat korelasi antar variabel X dan Y dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Interpretasi nilai  $r$ <sup>55</sup>.

<b>Besarnya Nilai r</b>	<b>Interpretasi</b>
Antara 0,800 – 1,00	Tinggi
Antara 0,600- 0,800	Cukup
Antara 0,400- 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200-0,400	Rendah
Antara 0,000-0,200	Sangat Rendah

<sup>54</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 37.

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian . . .* h. 128.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui rata-rata pengetahuan dan sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera serta hubungan keduanya. Data pengetahuan diperoleh dengan memberikan soal tes, sementara data sikap diperoleh dengan memberikan angket sikap kepada masyarakat. Data pengetahuan dan sikap dianalisis menggunakan rumus rata-rata, sementara data hubungan pengetahuan dengan sikap dianalisis dengan rumus korelasi product moment. Hasil penelitian mengenai pengetahuan, sikap, dan hubungan keduanya lebih lanjut dapat dilihat berikut ini.

#### **1. Analisis Data Pengetahuan Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).**

Data pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera diperoleh dengan memberikan seperangkat pertanyaan kepada masyarakat untuk dijawab guna mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera. Adapun data hasil tes pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.1. Penentuan kategori pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera pada Tabel 4.1 ditentukan berdasarkan kategori berikut: sangat kurang 0-39, kurang 40-59, cukup 60-74, baik 75-84, sangat baik 85-100<sup>58</sup>.

---

Tabel 4.1 : Data Nilai Pengetahuan Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).

Profesi	Nilai	Frekuensi	$\sum X$
1	2	3	4
Perangkat Desa	55	2	110
Perangkat Desa	60	1	60
Perangkat Desa	65	1	65
Perangkat Desa	70	1	70
Perangkat Desa	75	4	300
Perangkat Desa	80	3	240
Perangkat Desa	85	4	340
Perangkat Desa	90	3	270
Perangkat Desa	95	1	95
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>1550</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>77,5</b>
Siswa	35	1	35
Siswa	50	3	150
Siswa	55	2	110
Siswa	60	1	60
Siswa	65	3	195
Siswa	70	3	210
Siswa	75	3	225
Siswa	80	1	80
Siswa	85	3	255
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>1320</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>66</b>
Guru	50	1	50
Guru	55	1	55
Guru	60	1	60
Guru	65	2	130
Guru	70	4	280
Guru	75	1	75
Guru	80	2	160
Guru	85	2	170
Guru	90	2	180
Guru	95	4	380
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>1540</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>=77</b>
Petani	40	2	80

<sup>58</sup> Ani Handayani, Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam pembelajaran IPA Kelas IV.1 di SDN Keputraan "A", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h.124.

1	2	3	4
Petani	45	2	90
Petani	50	5	250
Petani	55	7	385
Petani	60	1	60
Petani	65	2	130
Petani	90	1	90
Jumlah		20	1085
Rata-rata			=54,25

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera sangat bervariasi. Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh beberapa data sebagai berikut:  $\sum X = 5490$ , nilai maksimumnya adalah = 95, nilai minimumnya = 35 dengan interval keduanya = 60, banyak kelas = 7 (banyak kelas diperoleh dari  $1 + 3,3 \log n$ ,  $n$  adalah jumlah sampel), dan panjang kelasnya adalah = 9 (panjang kelas diperoleh dari hasil bagi interval dengan banyak kelas). Setelah mendapatkan nilai interval (R), panjang kelas (P) dan banyak kelas (K) pada nilai pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok kemudian dibuat Tabel distribusi frekuensi seperti yang terdapat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera.

Nilai pengetahuan	$f_i$	$X_i$	$f_i X_i$
35 – 43	3	39	117
44 – 52	11	48	528
53 – 61	16	57	912
62 – 70	16	66	1056
71 – 79	8	75	600
80 – 88	15	84	1260
89 – 97	11	93	1023
Jumlah	$\sum f_i = 80$	$\sum X_i = 46$ 2	$\sum f_i X_i = 54$ 96

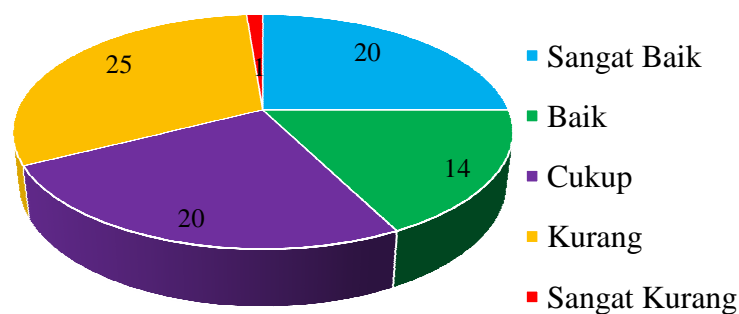
Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh data  $\sum f_i X_i = 5496$  yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} \text{ } ^{59}$$

$$x = \frac{5496}{80}$$

$$x = 68,7$$

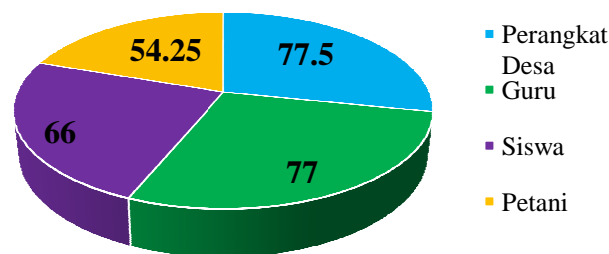
Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata pengetahuan diperoleh bahwa nilai rata-rata pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok adalah 68,7 sesuai dengan Tabel 3.2 rata-rata nilai pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera berada pada interval 60-74 dengan kategori cukup. Sebaran nilai pengetahuan seluruh masyarakat Gampong Lawe Cimanok berdasarkan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang dapat diamati pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1: Sebaran Nilai Pengetahuan Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera Berdasarkan Kategori Nilai Pengetahuan.

<sup>59</sup> Burhan, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), h. 111.

Berdasarkan Gambar 4.1 diketahui bahwa pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera terdiri atas beberapa kategori yaitu: sangat baik berjumlah 20 orang, baik, berjumlah 14 orang, cukup berjumlah 20 orang, kurang berjumlah 25, dan sangat kurang berjumlah 1. Nilai rata-rata pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera berdasarkan profesi dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 : Nilai Rata-Rata Pengetahuan Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Berdasarkan Profesi.

Berdasarkan Gambar 4.2 diketahui bahwa perangkat desa dan guru memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dan petani. Siswa menempati peringkat kedua nilai rata-rata tertinggi, sementara petani memiliki nilai rata-rata terendah dibandingkan dengan tiga profesi lainnya.

## 2. Analisis Data Sikap Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).

Data sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera diperoleh dengan memberikan seperangkat pernyataan kepada masyarakat guna diminta persetujuannya sehingga diketahui sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera. Adapun data hasil pengukuran sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok

terhadap konservasi Orangutan Sumatera secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.3. Penentuan kategori nilai sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera pada Tabel 4.3 berdasarkan kategori berikut: memihak: 60-100 dan tidak memihak 1-50<sup>60</sup>.

Tabel 4.3 :Data Nilai Sikap Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).

Profesi	Nilai	Frekuensi	Jumlah
1	2	3	4
Perangkat Desa	61,25	1	61,25
Perangkat Desa	63,75	1	63,75
Perangkat Desa	65	1	65
Perangkat Desa	67,5	1	67,5
Perangkat Desa	70	2	140
Perangkat Desa	72,5	1	72,5
Perangkat Desa	73,75	1	73,75
Perangkat Desa	75	1	75
Perangkat Desa	76,25	4	305
Perangkat Desa	80	1	80
Perangkat Desa	81,25	3	243,75
Perangkat Desa	82,5	1	82,5
Perangkat Desa	83,75	1	83,75
Perangkat Desa	92,5	1	92,5
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>1506,25</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>75,3125</b>
Siswa	41,25	1	41,25
Siswa	50	1	50
Siswa	53,75	1	53,75
Siswa	55	1	55
Siswa	56,25	1	56,25
Siswa	67,5	1	67,5
Siswa	68,75	4	275
Siswa	70	3	210
Siswa	73,75	1	73,75
Siswa	76,25	2	152,5
Siswa	78,75	2	157,5
Siswa	81,25	1	81,25
Siswa	83,75	1	83,75

<sup>60</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) H. 43.

Jumlah		20	1357,5
Rata-rata			67,875
1	2	3	4
Guru	50	1	50
Guru	60	1	60
Guru	61,25	1	61,25
Guru	62,5	1	62,5
Guru	66,25	1	66,25
Guru	67,5	1	67,5
Guru	68,75	1	68,75
Guru	70	2	140
Guru	72,5	1	72,5
Guru	73,75	1	73,75
Guru	82,5	3	247,5
Guru	83,75	2	167,5
Guru	85	1	85
Guru	87,5	1	87,5
Guru	95	1	95
Guru	97,5	1	97,5
Jumlah		20	1502,5
Rata-rata			75,125
Petani	37,5	1	37,5
Petani	40	1	40
Petani	41,25	1	41,25
Petani	42,5	1	42,5
Petani	47,5	1	47,5
Petani	50	1	50
Petani	53,75	5	268,75
Petani	56,25	2	112,5
Petani	62,5	4	250
Petani	68,75	2	137,5
Petani	81,25	1	81,25
		20	1108,75
Rata-rata			55,4375
Total Nilai Sikap	5480	Rata-rata total nilai sikap	68,5

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera sangat bervariasi. Tingkatan nilai sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera yang tidak merata maka perlu ditinjau nilai rata-rata sikap seluruh



masyarakat Gampong Lawe Cimanok. Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh beberapa data sebagai berikut:  $\Sigma X = 5480$  nilai maksimumnya adalah = 97,5, nilai minimumnya = 37,5 dengan interval keduanya = 60 banyak kelas = 7 (banyak kelas diperoleh dari  $1 + 3,3 \log n$ , n adalah jumlah sampel), dan panjang kelasnya adalah = 9 (panjang kelas diperoleh dari hasil bagi interval dengan banyak kelas). Setelah mendapatkan nilai interval (R), panjang kelas (P) dan banyak kelas (K) pada nilai sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok kemudian didistribusikan ke dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Nilai Sikap Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera.

Nilai Sikap	$f_i$	$X_i$	$f_i X_i$
37,5-45,5	5	41,5	207,5
46- 54,5	10	50,5	505
55,5-63,5	11	59,5	654,5
64,5-72,5	23	68,5	1575,5
73,5-81,5	18	77,5	1395
82,5-90,5	10	86,5	865
91,5-99,5	3	95,5	286,5
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>		<b><math>\Sigma f_i X_i = 5489</math></b>

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh nilai rata-rata tes sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera sebagai berikut:

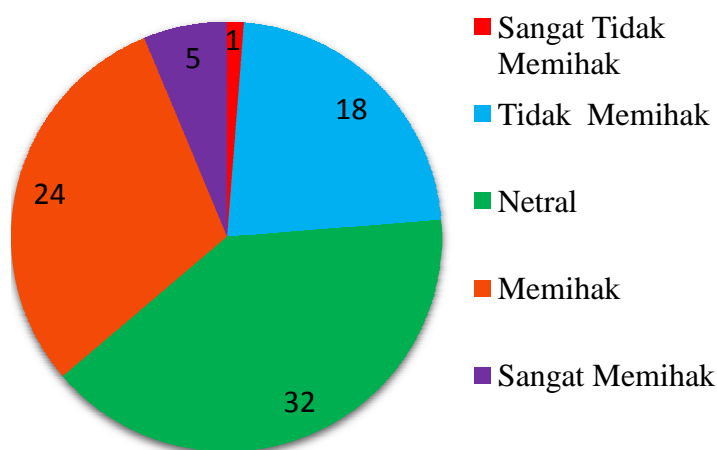
$$x = \frac{\Sigma f_i X_i}{\Sigma f_i}$$

$$x = \frac{5489}{80}$$

$$x = 68,61$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai rata-rata sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera

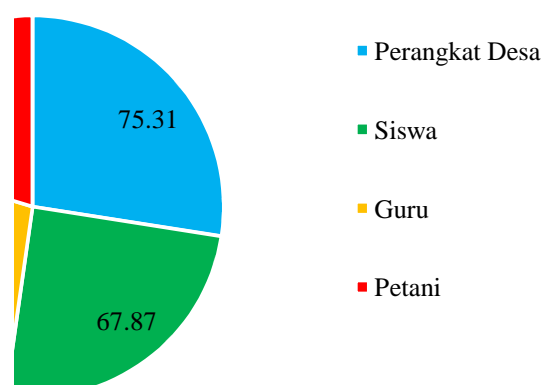
adalah  $x = 68,61$ . Berdasarkan Tabel 3.4 diketahui bahwa sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok berada pada interval 60-74 dengan kategori netral. Sebaran nilai sikap seluruh masyarakat Gampong Lawe Cimanok berdasarkan kategori sangat memihak, memihak, netral, tidak memihak dan sangat tidak memihak dapat diamati pada Gambar 4.3



Gambar 4.3: Sebaran Nilai sikap Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera Berdasarkan Kategori Nilai Sikap.

Berdasarkan Gambar 4.3 diketahui sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terdiri atas beberapa kriteria yaitu: 5 orang sangat memihak terhadap konservasi Orangutan Sumatera, 24 orang memihak, 33 bersikap netral terhadap konservasi Orangutan Sumatera, 18 orang bersikap tidak memihak terhadap konservasi Orangutan Sumatera, dan 1 sangat tidak memihak terhadap konservasi Orangutan Sumatera. Nilai rata-rata sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera berdasarkan profesi dapat dilihat pada

Gambar 4.4.



Gambar 4.4 :Nilai Rata-Rata Sikap Masyarakat Gampoeng Lawee Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera Berdasarkan Profesi.

Berdasarkan Gambar 4.4 diketahui bahwa perangkat desa di Gampong Lawe Cimanok memiliki nilai rata-rata sikap tertinggi dengan nilai rata 75,31 guru memiliki nilai rata-rata tertinggi kedua dengan nilai rata-rata 72,125 siswa memiliki nilai rata-rata sikap tertinggi ketiga dengan nilai rata-rata 68,87 sementara petani memiliki nilai rata-rata sikap terendah dengan nilai rata-rata 55,68.

**3. Analisis Data Korelasi Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).**

Analisis korelasi merupakan alat ukur hubungan yang terjadi antara dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel pengetahuan sebagai variabel bebas dan variabel sikap sebagai variabel terikat. Menghitung besarnya koefisien korelasi antara pengetahuan dengan sikap masyarakat terlebih dahulu dibuat Tabel distribusi untuk nilai pengetahuan dan nilai sikap masyarakat seperti pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 : Distribusi Nilai Pengetahuan dan Nilai Sikap Masyarakat Gampon Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).

Sampel	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	3	4	5	6
1	95	81,25	9025	6601,5625	7718,75
2	90	92,5	8100	8556,25	8325
3	80	76,25	6400	5814,0625	6100
4	90	82,5	8100	6806,25	7425
5	85	81,25	7225	6601,5625	6906,25
6	85	72,5	7225	5256,25	6162,5
7	75	76,25	5625	5814,0625	5718,75
8	75	70	5625	4900	5250
9	90	83,75	8100	7014,0625	7537,5
10	80	80	6400	6400	6400
11	55	63,75	3025	4064,0625	3506,25
12	70	65	4900	4225	4550
13	85	73,75	7225	5439,0625	6268,75
14	75	70	5625	4900	5250
15	85	75	7225	5625	6375
16	80	76,25	6400	5814,0625	6100
17	55	61,25	3025	3751,5625	3368,75
18	60	67,5	3600	4556,25	4050
19	65	76,25	4225	5814,0625	4956,25
20	75	81,25	5625	6601,5625	6093,75
21	85	76,25	7225	5814,0625	6481,25
22	65	70	4225	4900	4550
23	65	78,75	4225	6201,5625	5118,75
24	80	76,25	6400	5814,0625	6100
25	70	73,75	4900	5439,0625	5162,5
26	35	41,25	1225	1701,5625	1443,75
27	85	78,75	7225	6201,5625	6693,75
28	75	70	5625	4900	5250
29	70	70	4900	4900	4900
30	70	68,75	4900	4726,5625	4812,5
31	50	55	2500	3025	2750
32	55	50	3025	2500	2750
33	75	68,75	5625	4726,5625	5156,25
34	65	68,75	4225	4726,5625	4468,75
35	55	68,75	3025	4726,5625	3781,25
36	50	56,25	2500	3164,0625	2812,5
37	85	83,75	7225	7014,0625	7118,75
38	50	53,75	2500	2889,0625	2687,5
39	60	67,5	3600	4556,25	4050
40	75	81,25	5625	6601,5625	6093,75

1	2	3	4	5	6
41	90	82,5	8100	6806,25	7425
42	70	67,5	4900	4556,25	4725
43	85	72,5	7225	5256,25	6162,5
44	70	85	4900	7225	5950
45	80	82,5	6400	6806,25	6600
46	95	60	9025	3600	5700
47	55	61,25	3025	3751,5625	3368,75
48	65	66,25	4225	4389,0625	4306,25
49	85	82,5	7225	6806,25	7012,5
50	95	83,75	9025	7014,0625	7956,25
51	90	62,5	8100	3906,25	5625
52	80	70	6400	4900	5600
53	70	68,75	4900	4726,5625	4812,5
54	95	83,75	9025	7014,0625	7956,25
55	70	73,75	4900	5439,0625	5162,5
56	60	97,5	3600	9506,25	5850
57	95	87,5	9025	7656,25	8312,5
58	50	50	2500	2500	2500
59	65	70	4225	4900	4550
60	75	95	5625	9025	7125
61	90	81,25	8100	6601,5625	7312,5
62	60	68,75	3600	4726,5625	4125
63	55	53,75	3025	2889,0625	2956,25
64	65	62,5	4225	3906,25	4062,5
65	50	68,75	2500	4726,5625	3437,5
66	45	42,5	2025	1806,25	1912,5
67	40	53,75	1600	2889,0625	2150
68	55	53,75	3025	2889,0625	2956,25
69	55	41,25	3025	1701,5625	2268,75
70	50	56,25	2500	3164,0625	2812,5
71	55	53,75	3025	2889,0625	2956,25
72	65	50	4225	2500	3250
73	50	62,5	2500	3906,25	3125
74	50	53,75	2500	2889,0625	2687,5
75	50	47,5	2500	2256,25	2375
76	55	62,5	3025	3906,25	3437,5
77	45	40	2025	1600	1800
78	55	56,25	3025	3164,0625	3093,75
79	55	67,5	3025	4556,25	3712,5
80	40	37,5	1600	1406,25	1500
$\sum X=5495 \quad \sum Y=5480 \quad \sum X^2=396825 \quad \sum Y^2=389240,625 \quad \sum XY=388875$					

Berdasarkan Tabel 4.5 ditentukan korelasi antara pengetahuan dengan sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera menggunakan rumus korelasi product moment<sup>61</sup>:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{80(388875) - (5495)(5480)}{\sqrt{\{80 \cdot 396825 - (5495)^2\} \cdot \{80 \cdot 389240,625 - (5480)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{31110000 - 30112600}{\sqrt{\{31746000 - 30195025\} \cdot \{31139250 - 30030400\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{997400}{(\sqrt{1550975 \cdot 1108850})}$$

$$r_{xy} = \frac{997581,3}{\sqrt{1719798628750}}$$

$$r_{xy} = \frac{997581,3}{1311410,9}$$

$$r_{xy} = 0,76$$

Besarnya koefisien korelasi antara pengetahuan dengan sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera adalah  $r_{xy} =$

---

<sup>61</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 37.

0,76. Berdasarkan Tabel 3.5 diketahui bahwa tingkat hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera berada pada interval 0,600- 0,800 dengan tingkat korelasi cukup. Menentukan banyaknya kontribusi variabel pengetahuan (X) terhadap variabel sikap (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%^{62}$$

$$KD = (0,76)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,5776 \times 100 \%$$

$$KD = 57,76 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengetahuan memberikan kontribusi terhadap sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.) sebesar 57,76% dan sisanya 42,24% dipengaruhi oleh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama dan pengaruh faktor emosional<sup>63</sup>.

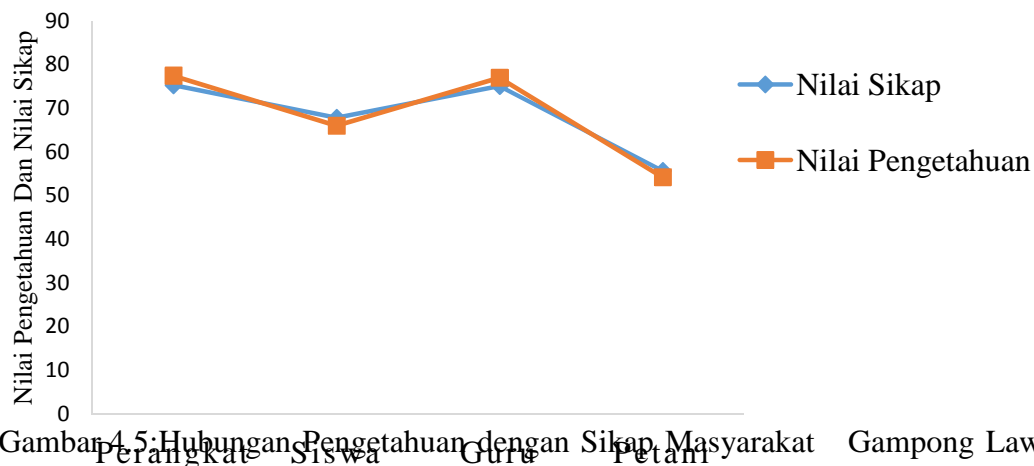
Langkah selanjutnya adalah uji hipotesis dengan mencari seberapa signifikan hubungan antara variabel X (pengetahuan) terhadap variabel Y(sikap), maka dilanjutkan dengan membandingkan nilai r hitung dan nilai r Tabel. r hitung bernilai  $r_{xy} = 0,76$  sementara r Tabel dengan jumlah sampel 133 bernilai  $r_{Tabel} = 0,182$ . Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak  $H_a$  jika  $r_{hitung} \leq r_{Tabel}$  maka  $H_o$

---

<sup>62</sup> Usman, H. dan R. Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002). H. 227.

<sup>63</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, . . . h.30.

diterima dan terima  $H_a$  jika  $r_{hitung} \geq r_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Perbandingan  $r_{Tabel}$  dan  $r_{hitung}$  diketahui sebagai berikut :  $r_{hitung} (0,76) : r_{Tabel} (0,220)$  maka di peroleh  $r_{hitung} (0,76) > r_{Tabel} (0,220)$ . Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.). Hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera juga dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5: Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).

Profesi masyarakat gampong lawe cimanok

## B. Pembahasan

Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.) adalah upaya memelihara habitat orangutan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaan dan meningkatkan kualitas dan nilai Orangutan Sumatera yang ada di



dalamnya<sup>64</sup>. Memelihara habitat orangutan berarti memberikan peluang bagi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.) agar dapat hidup bebas dan melakukan berbagai aktifitas di habitatnya. Orangutan dapat hidup bebas di habitatnya jika habitatnya bebas dari berbagai gangguan masyarakat.

Gangguan masyarakat terhadap habitat orangutan salah satunya berasal dari masyarakat yang berada di sekitar habitat Orangutan Sumatera. Gangguan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap habitat orangutan salah satunya diakibatkan keterbatasan pengetahuan masyarakat terhadap konservasi Orangutan Sumatera. Salah satu cara memprediksi tingkat gangguan masyarakat terhadap habitat orangutan dapat dilakukan dengan mengetahui rata-rata pengetahuan masyarakat setempat sehingga dapat diprediksi sikap masyarakat yang muncul untuk mendapatkan penanganan yang sesuai. Berikut ini akan dijelaskan tentang pengetahuan dan sikap serta hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).

#### **1. Pengetahuan Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera.**

Pengetahuan merupakan kumpulan fakta yang terbentuk melalui proses penginderaan manusia secara terus-menerus, terus berkembang dan berubah. Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera terdiri atas beberapa kategori

---

<sup>64</sup> Peraturan Menteri Kehutanan, Strategi dan Rencana Aksi . . . h.1.

yaitu: sangat baik berjumlah 20 orang, baik berjumlah 14 orang, cukup berjumlah 20 orang, kurang berjumlah 25 orang dan sangat kurang berjumlah 1 orang.

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera sangat bervariasi. Berdasarkan asumsi peneliti bervariasinya tingkat pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera salah satunya dipengaruhi oleh profesi dan informasi yang diperoleh masyarakat terhadap konservasi Orangutan Sumatera. Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui masyarakat yang memiliki nilai pengetahuan dengan kategori baik secara berturut-turut didominasi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai perangkat desa, guru dan siswa, sementara masyarakat yang berprofesi sebagai petani sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang terhadap konservasi Orangutan Sumatera. Berdasarkan pendapat A.Wawan dan Dewi M menyatakan bahwa profesi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang<sup>65</sup>.

Perangkat desa memiliki pengetahuan terhadap konservasi Orangutan Sumatera dengan nilai rata-rata tertinggi diantara komponen masyarakat yang lain. Hal ini dikarenakan perangkat desa telah sering mendapatkan penyuluhan dan sosialisasi yang diberikan oleh pihak YOSL-OIC (Yayasan Orangutan Sumatera Lestari-Orangutan Information Centre) di Gampong Lawe Cimanok. Selain itu Kepala Desa di Gampong Lawe Cimanok Bapak Muhammad Haria juga pernah mengikuti seminar Lingkungan Hidup di Jakarta. Perangkat desa lainnya

---

<sup>65</sup> A.Wawan dan Dewi M, *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), h. 12

juga sangat berpartisipasi aktif dalam mengikuti penyuluhan yang dilakukan pihak YOSL-OIC di Gampong Lawe Cimanok.

Komponen masyarakat yang berprofesi sebagai guru memiliki pengetahuan terhadap konservasi Orangutan Sumatera dengan nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda dengan perangkat desa. Meskipun guru baru sekali mendapatkan sosialisasi dari pihak konservasi Orangutan Sumatera. Berdasarkan asumsi peneliti, hal ini dikarenakan rata-rata pendidikan terakhir guru adalah Strata Satu (S1) di Perguruan Tinggi, sehingga guru memiliki daya tangkap dan daya olah informasi yang baik. Asumsi ini sesuai dengan pendapat Isjoni yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin berkualitas pola pikir, pola tindak serta pola laku seseorang, oleh sebab itu pendidikan merupakan barometer bagi kualitas setiap manusia<sup>66</sup>.

Komponen masyarakat Gampong Lawe Cimanok yang berprofesi sebagai siswa memiliki pengetahuan terhadap konservasi Orangutan Sumatera dengan nilai rata-rata yang lebih rendah dari pada guru, meskipun siswa mendapatkan penyuluhan bersamaan dengan guru. Berdasarkan asumsi peneliti kondisi tersebut terjadi karena pautan usia guru dan siswa jauh berbeda sehingga secara naluriah cara berfikir dan kematangan menerima informasi keduanya tentu berbeda. Sesuai dengan pendapat Hurlock yang menyatakan bahwa semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja<sup>67</sup>.

---

<sup>66</sup> Isjoni, *Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), h. 10.

Komponen masyarakat Gampong Lawe Cimanok yang berprofesi sebagai petani memiliki pengetahuan terhadap konservasi Orangutan Sumatera dengan nilai rata-rata terendah. Salah satu penyebabnya adalah belum adanya penyuluhan secara khusus yang diberikan kepada petani terkait konservasi Orangutan Sumatera. Pemberian penyuluhan kepada petani dapat meningkatkan pengetahuan petani. Asumsi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail yang menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan petani terhadap konservasi Orangutan Sumatera setelah diberikan kampanye<sup>68</sup>.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera diperoleh nilai rata-ratanya = 68,7 sesuai dengan Tabel 3.2 kriteria pengukuran pengetahuan menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera tergolong cukup. Semua masyarakat Gampong Lawe Cimanok mengenal orangutan dan sebagian besar tahu bahwa Orangutan merupakan satwa langka yang wajib dilindungi, tetapi sebagian masyarakat Gampong Lawe Cimanok belum mengetahui penyebab langkanya populasi orangutan dan cara mengatasi masalah langkanya populasi orangutan Sumatera. Sebagian masyarakat juga belum tahu kewajiban melindungi orangutan Sumatera bukan hanya pada pihak berwajib saja, tetapi masyarakat umum juga berkewajiban melindungi Orangutan Sumatera<sup>69</sup>.

---

<sup>67</sup> Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta :Erlangga. 1998) h. 139.

<sup>68</sup>Isma'il S. Hut, Laporan Akhir Program . . . h.78.

<sup>69</sup> Alasan dari jawaban soal tes pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok

Pengetahuan masyarakat terhadap konservasi Orangutan Sumatera akan berdampak pada konservasi Orangutan Sumatera. Pengetahuan masyarakat yang baik terhadap konservasi Orangutan Sumatera akan berdampak positif terhadap konservasi Orangutan Sumatera sementara pengetahuan yang tidak baik akan berdampak negatif terhadap konservasi Orangutan Sumatera. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap konservasi Orangutan Sumatera adalah dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.)<sup>70</sup>.

## **2. Sikap Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.)**

Sikap merupakan perasaan memihak atau tidak memihak terhadap suatu objek yang disikapi. Sikap masyarakat terhadap konservasi Orangutan Sumatera merupakan perasaan memihak atau tidak memihak terhadap konservasi Orangutan Sumatera. Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap Konservasi Orangutan Sumatera terdiri atas beberapa kategori yaitu: sangat memihak berjumlah 5 orang, memihak berjumlah 24 orang, netral berjumlah 32 orang, kurang memihak berjumlah 18 orang dan sangat tidak memihak berjumlah 1 orang.

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera cenderung netral, dan sebagian lainnya berada pada tarak memihak dan tidak memihak. Perbedaan tingkat keberpihakan sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi

---

<sup>70</sup> Isma'il S.Hut, Laporan Akhir Program Pride Campaign Taman Nasioal Gunung Leuser 2008-2010, h. 76.

Orangutan Sumatera salah satunya dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan pengaruh orang lain yang dianggap penting<sup>71</sup>. Pengalaman tiap individu terhadap konservasi Orangutan Sumatera tentunya berbeda-beda tergantung tingkat interaksi yang dialami individu tersebut dengan Orangutan Sumatera.

Petani merupakan salah satu profesi yang memiliki peluang besar berinteraksi dengan Orangutan Sumatera. Interaksi petani dengan Orangutan Sumatera menimbulkan pengalaman dan kesan tersendiri. Berdasarkan kasus ditemukannya Orangutan Sumatera yang terisolasi di perkebunan masyarakat Gampong Lawe Cimanok, petani di daerah tersebut mengatakan bahwa penyebab Orangutan masuk ke perkebunan masyarakat karena keberadaan Orangutan Sumatera di habitatnya terganggu oleh keberadaan penebang pohon yang ada di hutan. Penebang pohon merasa terganggu dengan kehadiran Orangutan Sumatera, sehingga jika menemukan Orangutan Sumatera yang berkeliaran di sekitar kawasan mereka menebang pohon maka akan di usir menggunakan senapan angin. Kondisi tersebut dibuktikan dari kondisi fisik Orangutan Sumatera yang terisolasi di perkebunan Masyarakat yang mengalami kebutaan mata kiri akibat terkena senapan angin<sup>72</sup>.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata sikap petani terlihat bahwa sikap petani yang ada di Gampong Lawe Cimanok kurang berpihak terhadap konservasi orangutan dibandingkan dengan profesi lain. Kondisi tersebut karena petani belum mendapatkan penyuluhan secara khusus tentang konservasi

---

<sup>71</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia . . .* h. 30-31.

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan tim HOCRU OIC yang mengevakuasi Orangutan Sumatera yang terisolasi di perkebunan masyarakat.

Orangutan Sumatera terhadap konservasi Orangutan Sumatera. Pemberian penyuluhan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan petani di Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera, sehingga mengubah sikap petani agar lebih berpihak terhadap konservasi Orangutan Sumatera. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica A.Kumurur yang menyatakan bahwa semakin manusia memiliki pengetahuan semakin manusia mampu untuk bersikap atau mengemukakan sikapnya<sup>73</sup>.

Perangkat desa memiliki sikap yang memihak terhadap konservasi Orangutan Sumatera. Hal ini dikarenakan perangkat desa memiliki pengalaman yang baik terhadap konservasi Orangutan Sumatera melalui penyuluhan dan sosialisasi yang diberikan oleh pihak YOSL-OIC (Yayasan Orangutan Sumatera Lestari-Orangutan Information Centre) di Gampong Lawe Cimanok. Lembaga Swadaya Masyarakat YOSL-OIC memberikan pengaruh penting bagi Perangkat Desa di Gampong Lawe Cimanok, karena perangkat desa mendapatkan penyuluhan dan pelatihan dari pihak YOSL-OIC tidak hanya tentang konservasi Orangutan Sumatera, tetapi juga pelatihan membuat laporan kegiatan gampoeng, pemanfaatan hasil hutan non kayu, dan mendapatkan pelatihan untuk menghasilkan bibit pala unggul dengan cara menyambung pala hutan dengan pala yang biasa dibudidaya. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) YOSL-OIC (Yayasan Orangutan Sumatera Lestari-Orangutan Information Centre) telah menjadi agen penting bagi perangkat desa di Gampong Lawe Cimanok, sehingga

---

<sup>73</sup> Veronia A. Kumurur, Pengetahuan, Sikap Dan Kepedulian Mahasiswa, . . . h. 21

pengaruh yang diberikan YOSL-OIC kepada perangkat desa di Gampong Lawe Cimanok untuk melindungi Orangutan Sumatera dengan mudah diterima<sup>74</sup>.

Komponen masyarakat yang berprofesi sebagai guru juga memiliki sikap yang memihak terhadap konservasi Orangutan Sumatera. Meskipun guru baru sekali mendapatkan sosialisasi dari pihak YOSL-OIC. Berdasarkan asumsi peneliti, hal ini dikarenakan rata-rata pendidikan terakhir guru adalah Strata satu (S1) di Perguruan Tinggi, sehingga guru memiliki kemampuan untuk merealisasikan pengalaman yang diperolehnya melalui sosialisasi yang diberikan YOSL-OIC menjadi sikap yang sesuai dengan pengalaman yang diterima. Sesuai dengan pendapat Isjoni yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin berkualitas pola pikir, pola tindak serta pola laku seseorang, oleh karena itu pendidikan merupakan barometer bagi kualitas setiap manusia<sup>75</sup>.

Komponen masyarakat Gampong Lawe Cimanok yang berprofesi sebagai siswa memiliki sikap netral terhadap konservasi Orangutan Sumatera meskipun siswa mendapatkan penyuluhan bersamaan dengan guru. Berdasarkan asumsi peneliti hal ini diakibatkan perbedaan tingkat pendidikan dan usia guru dengan siswa. Beberapa alasan menyebutkan, bahwa dengan bertambahnya usia individu akan semakin dapat memahami atau menerima norma-norma sosial, lebih empati

---

<sup>74</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, . . . h.30

<sup>75</sup> Isjoni, *Pendidikan sebagai Investasi*, . . . h.10.



dan lebih dapat memahami nilai ataupun makna dari sikap prososial yang ditunjukkan<sup>76</sup>.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera diperoleh nilai rata-ratanya = 68,61 sesuai dengan Tabel 3.4 kriteria pengukuran sikap menunjukkan bahwa sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera tergolong netral. Semua masyarakat Gampong Lawe Cimanok setuju untuk melindungi Orangutan Sumatera dan mereka sangat antusias untuk ikut serta melindungi Orangutan Sumatera, tetapi disisi lain sikap masyarakat yang timbul juga dapat mengganggu keberadaan populasi Orangutan Sumatera. Sikap tersebut seperti masyarakat setuju untuk memperluas lahan perkebunan guna meningkatkan hasil panen. Kondisi tersebut malahan dapat mempersempit ruang gerak populasi Orangutan dan mengancam keberadaannya. Sikap yang ditimbulkan masyarakat dalam membersihkan lahan perkebunan adalah dengan membakar lahan. Berdasarkan asumsi peneliti kondisi seperti ini terjadi karena sebagian masyarakat hanya mengetahui bahwa orangutan wajib dilindungi tapi belum mengetahui bagaimana cara melindunginya.

Sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera akan berdampak pada konservasi Orangutan Sumatera. Sikap masyarakat yang baik terhadap konservasi Orangutan Sumatera akan berdampak positif terhadap konservasi Orangutan Sumatera sementara sikap yang tidak baik akan berdampak negatif terhadap konservasi Orangutan Sumatera. Salah satu cara

---

<sup>76</sup> Veronica A. Kumurur, Pengetahuan, Sikap dan Kepedulian . . . h. 18.

meningkatkan sikap masyarakat terhadap konservasi Orangutan Sumatera adalah dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.) dengan cara yang baik dan sesuai dengan apa yang dipercayai dan sistem nilai yang dianutnya<sup>77</sup>. Perubahan sikap individu dapat bertahan lama dan tidak mudah untuk diubah terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap sesuai pengaruh yang diberikan karena sikap tersebut sesuai dengan apa yang dipercayai dan sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya<sup>78</sup>.

### **3. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).**

Hubungan antara pengetahuan dengan sikap dapat ditaksir menggunakan uji korelasi product moment. Uji korelasi product moment bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera. Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh nilai korelasi data pengetahuan dengan sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera adalah  $r_{xy} = 0,76$  yang berada pada interval 0,600-0,800 yang berarti terdapat hubungan yang cukup antara pengetahuan dengan sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok. Hubungan yang cukup antara pengetahuan dengan sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok menunjukkan bahwa semakin baik tingkat

---

<sup>77</sup> Isma'il S.Hut, *Laporan Akhir Program Pride Campaign Taman Nasional Gunung Leuser* 2008-2010. 76.

<sup>78</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, . . . h. 57.

pengetahuan masyarakat terhadap konservasi Orangutan Sumatera maka semakin baik pula sikap masyarakat terhadap konservasi Orangutan Sumatera.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica A. Kumurur, yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan Terhadap Lingkungan Hidup Kota Jakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan dengan sikap Mahasiswa Ilmu Lingkungan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan tinggi semakin mampu untuk bersikap atau mengemukakan sikapnya, artinya ada korelasi antara pengetahuan dengan sikap<sup>79</sup>.

Kontribusi variabel pengetahuan (X) terhadap variabel sikap (Y) sebesar 57,76% artinya pengetahuan memiliki kontribusi yang lumayan besar dengan sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera. Berdasarkan nilai kontribusi pengetahuan terhadap sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap Konservasi Orangutan Sumatera maka perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan komponen masyarakat Gampong Lawe Cimanok yang terdiri atas perangkat desa, guru, siswa dan petani terhadap konservasi Orangutan Sumatera guna meningkatkan sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera. Selain meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang konservasi Orangutan Sumatera, meningkatkan sikap masyarakat terhadap konservasi Orangutan Sumatera juga dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang konservasi Orangutan

---

<sup>79</sup> Veronica A. Kumurur, Pengetahuan, Sikap dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan Terhadap Lingkungan Hidup Kota Jakarta, (*Jurnal Ekoton*, Vol 8 No.2. 2008 ) ISSN 1412-3487. h. 22.

Sumatera, mengembangkan program pendidikan lingkungan kepada masyarakat luas, mengembangkan sarana informasi untuk menyebarluaskan pesan konservasi, dan mengembangkan upaya penelitian di bidang konservasi lingkungan<sup>80</sup>.

Pengembangan program pendidikan lingkungan kepada masyarakat luas telah dilakukan pihak YOSL-OIC (Yayasan Orangutan Sumatera Lestari-Orangutan Information Centre) pada masyarakat Gampong Lawe Cimanok dengan cara memberikan sosialisasi tentang pentingnya konservasi Orangutan Sumatera. Kalangan yang menjadi sasarannya adalah guru, siswa dan perangkat desa. Lembaga YOSL-OIC belum memberikan sosialisasi khusus kepada petani di Gampong Lawe Cimanok tentang konservasi Orangutan Sumatera, seharusnya penting untuk memberikan perhatian khusus terkait pengetahuan petani tentang konservasi Orangutan Sumatera, karena petani memiliki intensitas yang tinggi untuk berinteraksi dengan Orangutan Sumatera. Pengetahuan petani yang baik terhadap konservasi Orangutan Sumatera diharapkan dapat diikuti oleh sikap yang baik pula terhadap konservasi Orangutan Sumatera.

Perangkat desa di Gampong Lawe Cimanok yang telah mengikuti sosialisasi tentang konservasi Orangutan Sumatera memiliki pengetahuan yang baik terhadap konservasi Orangutan Sumatera namun belum mensosialisasikan pengetahuan yang diperolehnya kepada masyarakat, oleh karena itu penting untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mensosialisasikan pengetahuan tentang konservasi Orangutan Sumatera yang dimilikinya kepada masyarakat yang dipimpinnya, terutama kepada petani karena mereka memiliki peluang yang

---

<sup>80</sup> Tujuan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) YOSL-OIC (Yayasan Orangutan Sumatera-*Orangutan Information Centre*)

besar untuk berinteraksi dengan Orangutan Sumatera dan habitatnya. Suatu kelompok masyarakat akan lebih mudah menerima suatu informasi jika disampaikan oleh orang yang memiliki kedekatan emosional dengannya<sup>81</sup>.

Berdasarkan data pada Gambar 4.1 diketahui bahwa guru yang ada di Gampong Lawe Cimanok yang mendapat sosialisasi tentang konservasi Orangutan Sumatera dari pihak YOSL-OIC sudah memiliki pengetahuan terhadap konservasi Orangutan Sumatera dengan rata-rata nilai yang tinggi. Pengetahuan guru yang tinggi terhadap konservasi Orangutan Sumatera dapat disalurkan kepada peserta didiknya dengan cara menginternalisasi nilai-nilai konservasi Orangutan Sumatera ke dalam mata pelajaran tertentu seperti biologi, agama dan ilmu sosial. Proses internalisasi nilai-nilai konservasi ke dalam mata pelajaran tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperbaiki sikap siswa terhadap konservasi Orangutan Sumatera sehingga terbentuknya siswa-siswi pro-konservasi Orangutan Sumatera.

Lembaga Swadaya Masyarakat YOSL-OIC ( Yayasan Orangutan Sumatera Lestari-Orangutan Information Centre) juga telah mengembangkan upaya meningkatkan konservasi Orangutan Sumatera dibidang konservasi dengan cara membantu masyarakat untuk mewujudkan pusat pembibitan guna mendukung upaya rehabilitasi bagi kawasan yang terkena perambahan liar. Lembaga Swadaya masyarakat YOSL-OIC memberikan pelatihan kepada perangkat desa mengenai cara melakukan penyambungan bibit pala hutan dengan pala yang biasa di budidaya dengan tujuan akan menghasilkan bibit unggul. Selain

---

<sup>81</sup> Saifuddin Azwar, Sikap Manusia . . . h. 33.

itu perangkat desa juga diberi sosialisasi mengenai pemanfaatan hasil hutan non kayu. Upaya tersebut direalisasikan kepada perangkat desa di Gampong Lawe Cimanok dengan harapan perangkat desa dapat menjadi agen pendukung konservasi Orangutan Sumatera dengan cara menyalurkan informasi yang diperolehnya kepada masyarakat lain sehingga informasi tersebut tersebar secara merata dan menyeluruh ke seluruh komponen masyarakat yang ada di Gampong Lawe Cimanok. Kondisi ini merupakan kondisi yang diharapkan dapat terwujud oleh pihak YOSL-OIC (Yayasan Orangutan Sumatera Lestari-Orangutan Information Centre). Berdasarkan argumen divisi Mobile Awareness Unit (MAU) YOSL-OIC menyatakan bahwa konservasi Orangutan Sumatera tidak hanya terbatas pada komponen masyarakat tertentu saja. Konservasi Orangutan Sumatera akan berhasil jika didukung dan dilakukan oleh setiap lapisan masyarakat baik di kota maupun di desa, baik yang berprofesi sebagai petani, pemimpin maupun pengusaha<sup>82</sup>.

---

<sup>82</sup> YOSL-OIC (Yayasan Orangutan Sumatera Lestari-*Orangutan Information Centre*)

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa

1. Pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata = 68,7
2. Sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata = 68,61
3. Terdapat hubungan yang cukup antara pengetahuan dengan sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera dengan nilai  $r_{xy} = 0,76$

### **B. Saran**

Setelah pelaksanaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.), penulis mengharapkan beberapa hal:

1. Bagi Pihak YOSL-OIC

Memberikan penyuluhan kepada seluruh lapisan masyarakat Gampong Lawe Cimanok guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Konservasi Orangutan Sumatera sehingga mampu memperbaiki sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Orangutan Sumatera.

## 2. Bagi Perangkat Desa

Menjadi pemimpin yang pro terhadap konservasi Orangutan Sumatera, mengajak dan menginformasikan setiap lapisan masyarakat yang dipimpinnya untuk ikut serta melindungi Orangutan Sumatera. Terutama di kalangan petani dan profesi lain yang memiliki intensitas tinggi berinteraksi dengan Orangutan dan habitatnya.

## 3. Bagi Guru

Menjadi pendidik yang peduli akan kondisi konservasi Orangutan Sumatera, menjadi contoh teladan dan motivasi bagi peserta didik untuk ikut serta melakukan konservasi Orangutan Sumatera serta memberikan informasi dan mengajak peserta didik untuk melakukan konservasi Orangutan Sumatera.

## 4. Bagi Siswa

Menjadi pelopor konservasi Orangutan Sumatera melalui media-media sosial.

## 5. Bagi Mahasiswa

Melakukan penelitian mengenai faktor lain yang mempengaruhi sikap masyarakat gampong Lawee Cimanok terhadap konservasi orangutan sumatera, agar dapat dilakukan upaya menyeluruh untuk memperbaiki sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).



## DAFTAR PUSTAKA

- Wawan, A, dan Dewi M, 2010, *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Al-Quranul Karim, Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2012.
- Handayani, An., Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam pembelajaran IPA Kelas IV.1 di SDN Keputraan "A", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Burhan, 2002, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soehartono, Tonny., dkk. 2007, *Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Sumatera*, Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan.
- Hurlock, Elizabeth., 1998, *Perkembangan Anak*, Jakarta :Erlangga.
- Razy, Fakhrol, 2007, Hubungan Antara Sikap Terhadap Pelestarian Hutan dengan Tindakan Pelestarian Hutan pada Masyarakat Sekitar Taman Nasional Kerinci Seblat Provinsi Jambi, *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Isjoni, *Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- S, Isma'il.Hut, 2008, Laporan Akhir Program Pride Campaign Taman Nasioal Gunung Leuser 2008-2010.
- Laporan Pelaksanaan Program Gampoeng Lawee Cimanok, 2016.
- LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) YOSL-OIC (Yayasan Orangutan Sumatera-Orangutan Information Centre)
- Shihab Quraish Muhammad., 2002, *Tafsir Al-Misbah*, Vol 11 dari 15, Jakarta: Lentera Hati.
- Onrizal, *Ayat-Ayat Konservasi, 2010, Menghimpun dan Menghidupkan Khazanah Islam Dalam Konservasi Hutan Leuser*, Medan: YOSL-OIC.
- Azwar, Saifuddin., 2009, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Soerjono, Soekanto., 2002, *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami Suci Sri., 2014, *Panduan Tanya Jawab Seputar Orangutan*. Bogor: Forum Orangutan Indonesia.
- Sudjana, 2005, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi, 2009, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2004, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2013, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafi'ie. 2016, *Laporan Hasil Perjalanan Dinas Kegiatan Surve Populasi dan Distribusi Orangutan Sumatra dan dan Hutan Lindung Kluet Aceh Selatan*. Subulussalam: Dinas Kehutanan Aceh UPTD KPH Wilayah VI Kota Subulussalam.
- H, Usman, dan R. Purnomo Setiady Akbar. 2000, *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kumurur A. Veronica., 2008, Pengetahuan, Sikap dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan Terhadap Lingkungan Hidup Kota Jakarta, *Jurnal Ekoton*, Vol 8 No.2. ISSN 1412-3487.

#### LAMPIRAN IV

#### KISI-KISI INSTRUMEN

**Kisi-Kisi Soal Tes Pengetahuan Masyarakat Gampoeng Lawee Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo Abellii* L.).**

No	Indikator Pengetahuan	Soal
1	Populasi Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abellii</i> L.)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Orangutan (Mawas) ditunjukkan oleh gambar Nomor?</li><li>2. Dibawah ini yang tidak termasuk penyebab langkanya populasi Orangutan (Mawas) adalah</li><li>3. Berikut ini yang tidak termasuk peran Orangutan bagi manusia adalah?</li><li>4. Makanan yang tidak disukai orangutan adalah?</li><li>5. Berikut ini yang tidak termasuk penyebab Orangutan masuk perkebunan masyarakat adalah?</li><li>6. Setiap orang diperbolehkan memelihara orangutan, asalkan tidak menyiksa orangutan.</li><li>7. Orangutan dapat menularkan penyakit kepada manusia.</li><li>8. Orangutan dapat merusak hutan, karena suka makan buah-buahan dan dedaunan di hutan.</li><li>9. Setiap orang dilarang memiliki, menjual, membeli, menyiksa dan membunuh orangutan.</li></ol>
2	Habitat Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abellii</i> L.)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kawasan hutan lindung boleh dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan.</li><li>2. Tanaman sawit adalah tanaman yang baik di tanam di kawasan hutan lindung.</li><li>3. Menebang pohon di hutan berdampak buruk bagi lingkungan.</li><li>4. Pertambangan boleh dilakukan di hutan lindung, karna pertambangan</li></ol>

		<p>memberi manfaat bagi masyarakat.</p> <p>5. Menebang pohon merupakan perbuatan yang dilarang oleh negara.</p>
3	Konservasi Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abelii</i> L.)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orangutan merupakan salah satu satwa langka yang wajib dilindungi di Indonesia.</li> <li>2. Tidak merusak hutan merupakan salah satu cara melindungi orangutan.</li> <li>3. Menyelamatkan orangutan adalah tugas polisi kehutanan saja</li> <li>4. Setiap orang yang menemukan orangutan tersesat diperkebunan warga dan mengganggu tanaman warga berkewajiban melaporkan kepada pihak penyelamat orangutan sekitar.</li> <li>5. masyarakat memiliki tanggung jawab ikut serta melindungi orangutan dan habitatnya</li> <li>6. Setiap orang yang memelihara orangutan akan dikenakan sanksi 10 (sepuluh) tahun penjara dan denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (Dua Ratus Juta Rupiah).</li> </ol>
	Total	

**Kisi-Kisi Angket Sikap Masyarakat Gampoeng Lawee Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.)**

No	Indikator Sikap	Pernyataan Sikap	Keberpihakan
1	Sikap terhadap Populasi Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abelii</i> L.)	1. Melindungi orangutan dapat dilakukan dengan memelihara orangutan di rumah.	<i>Unfavorable</i>
		2. Saya mengusir orangutan yang mengganggu ladang dengan senapan angin	<i>Unfavorable</i>
		3. Saya menjual orangutan karena harganya mahal	<i>Unfavorable</i>
		4. Saya akan melarang orang yang ingin membunuh orangutan	<i>Favorable</i>
		5. Saya membuat perangkap untuk menjerat orangutan yang masuk ke ladang	<i>Unfavorable</i>
		6. Saya menggunakan kulit atau anggota tubuh orangutan sebagai hiasan di rumah karena sangat unik	<i>Unfavorable</i>
		7. Saya melaporkan ke pihak berwajib jika menemukan orangutan tersesat di kebun saya	<i>Favorable</i>
2	Sikap terhadap habitat Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abelii</i> L.)	1. saya tidak akan membiarkan siapa saja yang merusak hutan atau menebang pohon di hutan	<i>Favorable</i>
		2. Saya menanam tanaman dengan cara tumpang sari untuk menghemat lahan	<i>Favorable</i>
		3. Saya akan menebang pohon di hutan dan menggantinya dengan tanaman kelapa sawit	<i>Unfavorable</i>

		4. Cara saya meningkatkan hasil panen adalah memperluas lahan perkebunan	<i>Unfavorable</i>
		5. Saya membakar lahan yang akan dijadikan kebun supaya lebih cepat bersih	<i>Unfavorable</i>
		6. Larangan menebang pohon di hutan merugikan masyarakat	<i>Unfavorable</i>
		7. Jika memerlukan kayu bakar saya mengambilnya di hutan	<i>Unfavorable</i>
3	Sikap terhadap konservasi Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abelii</i> L.)	1. Masyarakat tidak memiliki kewajiban melindungi orangutan	<i>Unfavorable</i>
		2. Saya tidak mau melindungi orangutan karena tidak bermanfaat bagi saya.	<i>Unfavorable</i>
		3. Saya akan menanam tanaman penyangga untuk menghalangi orangutan masuk ke ladang	<i>Unfavorable</i>
		4. Saya akan mendukung kebijakan apa saja untuk menyelamatkan orangutan	<i>Favorable</i>
		5. Orangutan sebaiknya ditempatkan di kebun binatang, agar tidak mengganggu kebun masyarakat	<i>Unfavorable</i>
		6. Saya tidak ikut melakukan konservasi orangutan karena menyita waktu saya	<i>Unfavorable</i>
		Total	20 pernyataan

**Tabel Kisi-Kisi Soal Tes Pengetahuan Perangkat Desa Gampoeng Lawee Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).**

No	Indikator Pengetahuan	Soal
1	Populasi Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abelii</i> L.)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orangutan (Mawas) ditunjukkan oleh gambar Nomor?</li> <li>2. Dibawah ini yang tidak termasuk penyebab langkanya populasi Orangutan (Mawas) adalah</li> <li>3. Berikut ini yang tidak termasuk peran Orangutan bagi manusia adalah?</li> <li>4. Makanan yang tidak disukai orangutan adalah?</li> <li>5. Berikut ini yang tidak termasuk penyebab Orangutan masuk perkebunan masyarakat adalah?</li> <li>6. Setiap orang diperbolehkan memelihara orangutan, asalkan tidak menyiksa orangutan.</li> <li>7. Orangutan dapat menularkan penyakit kepada manusia.</li> <li>8. Orangutan dapat merusak hutan, karena suka makan buah-buahan dan dedaunan di hutan.</li> <li>9. Setiap orang dilarang memiliki, menjual, membeli, menyiksa dan membunuh orangutan.</li> </ol>
2	Habitat Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abelii</i> L.)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kawasan hutan lindung boleh dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan.</li> <li>2. Tanaman sawit adalah tanaman yang baik di tanam di kawasan hutan lindung.</li> <li>3. Menebang pohon di hutan berdampak buruk bagi lingkungan.</li> <li>4. Pertambangan boleh dilakukan di hutan lindung, karna pertambangan memberi manfaat bagi masyarakat.</li> <li>5. Menebang pohon merupakan perbuatan yang dilarang oleh negara.</li> </ol>

3	Konservasi Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abelii</i> L.)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orangutan merupakan salah satu satwa langka yang wajib dilindungi di Indonesia.</li> <li>2. Tidak merusak hutan merupakan salah satu cara melindungi orangutan.</li> <li>3. Menyelamatkan orangutan adalah tugas polisi kehutanan saja</li> <li>4. Setiap orang yang menemukan orangutan tersesat diperkebunan warga dan mengganggu tanaman warga berkewajiban melaporkan kepada pihak penyelamat orangutan sekitar.</li> <li>5. Masyarakat memiliki tanggung jawab ikut serta melindungi orangutan dan habitatnya</li> <li>6. Setiap orang yang memelihara orangutan akan dikenakan sanksi 10 (sepuluh) tahun penjara dan denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (Dua Ratus Juta Rupiah).</li> </ol>
	Total	



**Kisi-Kisi Angket Sikap Perangkat Desa Gampong Lawee Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.)**

No	Indikator Sikap	Pernyataan Sikap	Keberpihakan
1	Sikap terhadap Populasi Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abelii</i> L.)	1. Saya mengizinkan masyarakat memelihara orangutan di rumah dengan tujuan melindungi orangutan	<i>Unfavorable</i>
		2. Saya melarang masyarakat yang mengsuir orangutan dengan senapan angin	<i>Favorable</i>
		3. Saya membolehkan masyarakat menjual orangutan	<i>Unfavorable</i>
		4. Saya akan memberikan sanksi kepada masyarakat yang membunuh orangutan	<i>Favorable</i>
		5. Saya menugaskan masyarakat untuk membuat perangkap agar orangutan tidak masuk ke kebun masyarakat	<i>Unfavorable</i>
		6. Saya mengizinkan masyarakat memanfaatkan kulit orangutan menjadi kerajinan	<i>Unfavorable</i>
		7. Saya melaporkan ke pihak berwajib jika menemukan orangutan tersesat di kebun masyarakat di kampung saya	<i>Favorable</i>
2	Sikap terhadap habitat Orangutan Sumatera ( <i>Pongo</i>	1. saya tidak akan membiarkan siapa saja yang merusak hutan atau menebang pohon di hutan	<i>Favorable</i>
		2. Saya menyuruh masyarakat menanam tanaman dengan cara tumpang sari untuk menghemat lahan	<i>Favorable</i>

	<i>abelii</i> L.)	3. Saya mengizinkan masyarakat menebang pohon di hutan asalkan degantikan dengan tanaman kelapa sawit	<i>Unfavorable</i>
		4. Meningkatkan hasil panen perkebunan dapat dilakukan dengan cara memperluas lahan perkebunan	<i>Unfavorable</i>
		5. Saya menginformasikan kepada masyarakat agar membakar lahan yang akan dijadikan kebun supaya lebih cepat bersih	<i>Unfavorable</i>
		6. Saya tidak setuju dengan larangan menebang pohon di hutan karena menghilangkan mata pencarian masyarakat	<i>Unfavorable</i>
		7. Saya tidak bersedia menjadi pelopor perlindungan orangutan karena tidak ada manfaatnya bagi kemajuan desa	<i>Unfavorable</i>
3	Sikap terhadap konservasi Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abelii</i> L.)	1. Melindungi orangutan bukan tanggung jawab perangkat desa	<i>Unfavorable</i>
		2. Cara menghalangi orangutan ke dalam kebun masyarakat adalah dengan menanam tanaman penyangga	<i>Favorable</i>
		3. Saya mendukung kebijakan apa saja untuk melindungi orangutan	<i>Favorable</i>
		4. Orangutan sebaiknya ditempatkan di kebun binatang agar tidak mengganggu tanaman masyarakat	<i>Unfavorable</i>
		5. Saya tidak ikut menyelamatkan orangutan karena pengetahuan saya masih kurang	<i>Unfavorable</i>
		6. Saya tidak ikut melindungi orangutan karena tidak ada warga lain yang mendukung	<i>Unfavorable</i>
	Total		20 pernyataan

## LAMPIRAN VI

### KUNCI JAWABAN INSTRUMEN

**Soal Tes Pengetahuan Masyarakat Gampoeng Lawee Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).**

1. B
2. C
3. E
4. A
5. C
6. S
7. B
8. S
9. B
10. S
11. S
12. B
13. S
14. B
15. B
16. B
17. S
18. B
19. B
20. B

**Lembar Angket Sikap Masyarakat Gampoeng Lawee Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.)**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
Alasan:.....					
2	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
Alasan:.....					
3	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
Alasan:.....					
4	<i>Favorable</i>	4	3	2	1
Alasan:.....					
5	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
Alasan:.....					
6	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
Alasan:.....					
7	<i>Favorable</i>	4	3	2	1
Alasan:.....					
8	<i>Favorable</i>	4	3	2	1
Alasan:.....					
9	<i>Favorable</i>	4	3	2	1
Alasan:.....					
10	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
Alasan:.....					
11	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Alasan:.....					
12	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
Alasan:.....					
13	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
Alasan:.....					
14	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
Alasan:.....					
15	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
Alasan:.....					
16	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
Alasan:.....					
17	<i>Favorable</i>	4	3	2	1
Alasan:.....					
18	<i>Favorable</i>	4	3	2	1
Alasan:.....					
19	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
Alasan:.....					
20	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
Alasan:.....					

**Soal Tes Pengetahuan Perangkat Desa Gampoeng Lawee Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).**

1. B
2. C
3. E
4. A
5. C
6. S
7. B
8. S
9. B
10. S
11. S
12. B
13. S
14. B
15. B
16. B
17. S
18. B
19. B
20. B

**Lembar Angket Sikap Perangkat Desa Gampoeng Lawee Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
Alasan:.....					
2	<i>Favorable</i>	4	3	2	1
Alasan:.....					
3	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
Alasan:.....					
4	<i>Favorable</i>	4	3	2	1
Alasan:.....					
5	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
Alasan:.....					
6	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
Alasan:.....					
7	<i>Favorable</i>	4	3	2	1
Alasan:.....					
8	<i>Favorable</i>	4	3	2	1
Alasan:.....					
9	<i>Favorable</i>	4	3	2	1
Alasan:.....					
10	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
Alasan:.....					
11	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Alasan:.....					
12	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
Alasan:.....					
13	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
Alasan:.....					
14	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
Alasan:.....					
15	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
Alasan:.....					
16	<i>Favorable</i>	4	3	2	1
Alasan:.....					
17	<i>Favorable</i>	4	3	2	1
Alasan:.....					
18	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
Alasan:.....					
19	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
Alasan:.....					
20	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4
Alasan:.....					



## Lampiran V

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### Soal Tes Pengetahuan Masyarakat Gampoeng Lawee Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongoe abelii* L.)

Saya mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh yang sedang melakukan penelitian. Saya meminta kesediaan saudara/saudari menjadi teste untuk menjawab pertanyaan di bawah ini. Saya akan menjaga dan menjamin kerahasiaan jawaban saudara. Atas partisipasi dan kerjasamanya saya ucapkan banyak terima kasih

#### **IDENTITAS:**

Nama/inisial :

Usia : ..... tahun

Pendidikan : a. Tamat SD  
b. Tamat SMP  
c. Tamat SMA  
d. Perguruan Tinggi

Pekerjaan : .....

#### **I. Soal Pilihan Ganda**

##### **Petunjuk menjawab soal**

- Pilihlah salah satu jawaban berikut ini dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Perhatikan gambar berikut dengan seksama!



Orangutan (Mawas) ditunjukkan oleh gambar nomor?

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4
- e. 5

Alasan:.....  
 .....

2. Dibawah ini yang tidak termasuk penyebab langkanya populasi Orangutan (Mawas) adalah?

- a. diperjual belikan
- b. perburuan liar
- c. karena tidak dilindungi UU
- d. kerusakan habitat Orangutan (Mawas)
- e. dimakan hewan lain

Alasan:.....  
 .....

3. Berikut ini yang tidak termasuk peran Orangutan bagi manusia adalah?

- a. menjaga regenerasi hutan
- b. menghasilkan biji tumbuhan yang subur melalui buah-buahan yang mereka makan.
- c. menghindari konflik manusia dengan hewan buas
- d. mengatasi masalah pemanasan global
- e. tidak memiliki manfaat apapun

Alasan:.....  
 .....

4. Makanan yang tidak disukai orangutan adalah?

- a. Orangutan lain yang lebih kecil
- b. Pucuk daun
- c. Madu
- d. Buah-buahan
- e. Serangga kecil

Alasan:.....  
 .....

5. Berikut ini yang tidak termasuk faktor Orangutan masuk perkebunan masyarakat adalah?

- a. Tidak tersedia sumber pakan di hutan.
- b. Letak perkebunan masyarakat yang berbatasan langsung dengan hutan.
- c. Ingin mengganggu kebun masyarakat.
- d. Rusaknya habitat orangutan di hutan.
- e. Dulu kebun itu merupakan tempat tinggal orangutan

Alasan:.....  
 .....

## II. Soal Benar Salah

Petunjuk menjawab soal benar salah.

- Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat.
- Jika menurut saudara pernyataan tersebut benar maka kolomkan huruf (B)
- Jika menurut saudara pernyataan tersebut salah maka kolomkan huruf (S)

6. (B – S) Setiap orang diperbolehkan memelihara orangutan, asalkan tidak menyiksa orangutan.

Alasan:.....  
 .....

7. (B – S) Orangutan dapat menularkan penyakit kepada manusia.

Alasan:.....  
 .....

8. (B – S) Orangutan dapat merusak hutan, karena suka makan buah-buahan dan dedaunan di hutan.

Alasan:.....  
 .....

9. (B – S) Setiap orang dilarang memiliki, menjual, membeli, menyiksa dan membunuh orangutan.

Alasan:.....  
 .....

10. (B – S) Kawasan hutan lindung boleh dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan.

Alasan:.....  
 .....

11. (B – S) Tanaman sawit adalah tanaman yang baik di tanam di kawasan hutan lindung.

Alasan:.....  
 .....

12. (B – S) Menebang pohon di hutan berdampak buruk bagi lingkungan.  
 Alasan:.....  
 .....

13. (B – S) Pertambangan boleh dilakukan di hutan lindung, karna pertambangan memberi manfaat bagi masyarakat.

Alasan:.....

14. (B – S) Menebang pohon merupakan perbuatan yang dilarang oleh negara.

Alasan:.....

15. (B – S) Orangutan merupakan salah satu satwa langka yang wajib dilindungi di Indonesia.

Alasan:.....

16. (B – S) Tidak merusak hutan merupakan salah satu cara melindungi orangutan.

Alasan:.....

17. (B – S) Menyelamatkan orangutan adalah tugas polisi kehutanan saja

Alasan:.....

18. (B – S) Setiap orang yang menemukan orangutan tersesat diperkebunan warga dan mengganggu tanaman warga berkewajiban melaporkan kepada pihak penyelamat orangutan sekitar.

Alasan:.....

19. (B – S) masyarakat memiliki tanggung jawab ikut serta melindungi orangutan dan habitatnya.

Alasan:.....

20. (B – S) Setiap orang yang memelihara orangutan akan dikenakan sanksi 10 (sepuluh) tahun penjara dan denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (Dua Ratus Juta Rupiah).

Alasan:.....

**Lembar Angket Sikap Masyarakat Gampoeng Lawee Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.)**

Saya mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh yang sedang melakukan penelitian. Saya meminta kesediaan saudara/saudari menjadi responden untuk mengisi pernyataan di bawah ini. Saya akan menjaga dan menjamin kerahasiaan jawaban saudara. Atas partisipasi dan kerjasamanya saya ucapkan banyak terima kasih

**IDENTITAS:**

Nama/inisial :

Usia : ..... tahun

Pendidikan : a. Tamat SD  
b. Tamat SMP  
c. Tamat SMA  
d. Perguruan Tinggi

Pekerjaan : .....

**Petunjuk Pengisian**

Petunjuk pilihan jawaban :

Di lembar ini terdapat skala sikap. Pilihlah jawaban dengan cara men -cheklis (√) pada kolom yang tersedia pada kolom disebelah kanan. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban dapat dikatakan benar. Karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri saudara/i saat ini. Setelah selesai diharapkan saudara/i memeriksa kembali agar tidak ada jawaban yang terlewat.

**Petunjuk Pilihan Jawaban :**

SS : Bila saudara/i sangat setuju dengan pernyataan.

S : Bila saudara/i setuju dengan pernyataan.

TS : Bila saudara/i merasa tidak setuju dengan pernyataan.

STS : Bila saudara/i sangat tidak setuju dengan pernyataan.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Melindungi orangutan dapat dilakukan dengan memelihara orangutan di rumah.				
Alasan:.....					
2	Saya mengusir orangutan yang mengganggu				

	ladang dengan senapan angin				
Alasan:.....					
3	Saya menjual orangutan karena harganya mahal				
Alasan:.....					
4	Saya akan melarang orang yang ingin membunuh orangutan				
Alasan:.....					
5	Saya membuat perangkap untuk menjerat orangutan yang masuk ke ladang				
Alasan:.....					
6	Saya menggunakan kulit atau anggota tubuh orangutan sebagai hiasan di rumah karena sangat unik				
Alasan:.....					
7	Saya melaporkan ke pihak berwajib jika menemukan orangutan tersesat di kebun saya				
Alasan:.....					
8	saya tidak akan membiarkan siapa saja yang merusak hutan atau menebang pohon di hutan				
Alasan:.....					
9	Saya menanam tanaman dengan cara tumpang sari untuk menghemat lahan				
Alasan:.....					
10	Saya akan menebang pohon di hutan dan menggantinya dengan tanaman kelapa sawit				
Alasan:.....					
11	Cara saya meningkatkan hasil panen adalah memperluas lahan perkebunan				

Alasan:.....					
12	Saya membakar lahan yang akan dijadikan kebun supaya lebih cepat bersih				
Alasan:.....					
13	Larangan menebang pohon di hutan merugikan masyarakat				
Alasan:.....					
14	Jika memerlukan kayu bakar saya mengambilnya di hutan				
Alasan:.....					
15	Masyarakat tidak memiliki kewajiban melindungi orangutan				
Alasan:.....					
16	Saya tidak mau melindungi orangutan karena tidak bermanfaat bagi saya				
Alasan:.....					
17	Saya akan menanam tanaman penyangga untuk menghalangi orangutan masuk ke ladang				
Alasan:.....					
18	Saya akan mendukung kebijakan apa saja untuk menyelamatkan orangutan.				
Alasan:.....					
19	Orangutan sebaiknya ditempatkan di kebun binatang, agar tidak mengganggu kebun masyarakat				
Alasan:.....					
20	Saya tidak ikut melakukan konservasi orangutan karena menyita waktu saya				
Alasan:.....					

**Soal Tes Pengetahuan Perangkat Desa di Gampoeng Lawee Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongoe abelii* L.)**

Saya mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh yang sedang melakukan penelitian. Saya meminta kesediaan saudara/saudari menjadi teste untuk menjawab pertanyaan di bawah ini. Saya akan menjaga dan menjamin kerahasiaan jawaban saudara. Atas partisipasi dan kerjasamanya saya ucapkan banyak terima kasih

**IDENTITAS:**

Nama/inisial :

Usia : ..... tahun

Pendidikan : a. Tamat SD  
b. Tamat SMP  
c. Tamat SMA  
d. Perguruan Tinggi

Pekerjaan : .....

**1. Soal Pilihan Ganda**

**Petunjuk menjawab soal**

- Pilihlah salah satu jawaban berikut ini dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Perhatikan gambar berikut dengan seksama!





Orangutan (Mawas) ditunjukkan oleh gambar nomor?

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4
- e. 5

Alasan:.....  
 .....

2. Dibawah ini yang tidak termasuk penyebab langkanya populasi Orangutan (Mawas) adalah?

- a. diperjual belikan
- b. perburuan liar
- c. karena tidak dilindungi UU
- d. kerusakan habitat Orangutan (Mawas) dimakan hewan lain

Alasan:.....  
 .....

3. Berikut ini yang tidak termasuk peran Orangutan bagi manusia adalah?

- a. menjaga regenerasi hutan
- b. menghasilkan biji tumbuhan yang subur melalui buah-buahan yang mereka makan.
- c. menghindari konflik manusia dengan hewan buas
- d. mengatasi masalah pemanasan global
- e. tidak memiliki manfaat apapun

Alasan:.....  
 .....

4. Makanan yang tidak disukai orangutan adalah?

- a. Orangutan lain yang lebih kecil
- b. Pucuk daun
- c. Madu
- d. Buah-buahan
- e. Serangga kecil

Alasan:.....  
 .....

5. Berikut ini yang tidak termasuk penyebab Orangutan masuk perkebunan masyarakat adalah?

- a. Tidak tersedia sumber pakan di hutan.
- b. Letak perkebunan masyarakat yang berbatasan langsung dengan hutan.
- c. Ingin mengganggu kebun masyarakat.
- d. Rusaknya habitat orangutan di hutan.
- e. Dulu kebun itu merupakan tempat tinggal orangutan

Alasan:.....  
 .....

## II. Soal Benar Salah

Petunjuk menjawab soal benar salah.

- Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat.
- Jika menurut saudara pernyataan tersebut benar maka kolomkan huruf (B)
- Jika menurut saudara pernyataan tersebut salah maka kolomkan huruf (S)

6. (B – S) Setiap orang diperbolehkan memelihara orangutan, asalkan tidak menyiksa orangutan.

Alasan:.....  
 .....

7. (B – S) Orangutan dapat menularkan penyakit kepada manusia.

Alasan:.....  
 .....

8. (B – S) Orangutan dapat merusak hutan, karena suka makan buah-buahan dan dedaunan di hutan.

Alasan:.....  
 .....

9. (B – S) Setiap orang dilarang memiliki, menjual, membeli, menyiksa dan membunuh orangutan.

Alasan:.....  
 .....

10. (B – S) Kawasan hutan lindung boleh dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan.

Alasan:.....  
 .....

11. (B – S) Tanaman sawit adalah tanaman yang baik di tanam di kawasan hutan lindung.

Alasan:.....  
 .....

12. (B – S) Menebang pohon di hutan berdampak buruk bagi lingkungan.  
 Alasan:.....  
 .....

13. (B – S) Pertambangan boleh dilakukan di hutan lindung, karna pertambangan memberi manfaat bagi masyarakat.

Alasan:.....

14. (B – S) Menebang pohon merupakan perbuatan yang dilarang oleh negara.

Alasan:.....

15. (B – S) Orangutan merupakan salah satu satwa langka yang wajib dilindungi di Indonesia.

Alasan:.....

16. (B – S) Tidak merusak hutan merupakan salah satu cara melindungi orangutan.

Alasan:.....

17. (B – S) Menyelamatkan orangutan adalah tugas polisi kehutanan saja

Alasan:.....

18. (B – S) Setiap orang yang menemukan orangutan tersesat diperkebunan warga dan mengganggu tanaman warga berkewajiban melaporkan kepada pihak penyelamat orangutan sekitar.

Alasan:.....

19. (B – S) masyarakat memiliki tanggung jawab ikut serta melindungi orangutan dan habitatnya.

Alasan:.....

20. (B – S) Setiap orang yang memelihara orangutan akan dikenakan sanksi 10 (sepuluh) tahun penjara dan denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (Dua Ratus Juta Rupiah).

Alasan:.....

**Lembar Angket Sikap Perangkat Desa di Gampoeng Lawee Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).**

Saya mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh yang sedang melakukan penelitian. Saya meminta kesediaan saudara/saudari menjadi responden untuk mengisi pernyataan di bawah ini. Saya akan menjaga dan menjamin kerahasiaan jawaban saudara. Atas partisipasi dan kerjasamanya saya ucapkan banyak terima kasih

**IDENTITAS:**

Nama/inisial :  
 Usia : ..... tahun  
 Pendidikan : a. Tamat SD  
                   b. Tamat SMP  
                   c. Tamat SMA  
                   d. Perguruan Tinggi  
 Pekerjaan : .....  
 Jabatan di Gampoeng :

**Petunjuk Pengisian**

Petunjuk pilihan jawaban :

Di lembar ini terdapat skala sikap. Pilihlah jawaban dengan cara men -cheklis (√) pada kolom yang tersedia pada kolom disebelah kanan. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban dapat dikatakan benar. Karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri saudara/i saat ini. Setelah selesai diharapkan saudara/i memeriksa kembali agar tidak ada jawaban yang terlewat.

**Petunjuk Pilihan Jawaban :**

SS : Bila saudara/i sangat setuju dengan pernyataan.  
 S : Bila saudara/i setuju dengan pernyataan.  
 TS : Bila saudara/i merasa tidak setuju dengan pernyataan.  
 STS : Bila saudara/i sangat tidak setuju dengan pernyataan.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengizinkan masyarakat memelihara orangutan di rumah dengan tujuan melindungi orangutan				

Alasan:.....				
2	Saya melarang masyarakat yang mengusir orangutan dengan senapan angin			
Alasan:.....				
3	Saya membolehkan masyarakat menjual orangutan			
Alasan:.....				
4	Saya akan memberikan sanksi kepada masyarakat yang membunuh orangutan			
Alasan:.....				
5	Saya menugaskan masyarakat untuk membuat perangkap agar orangutan tidak masuk ke kebun masyarakat			
Alasan:.....				
6	Saya mengizinkan masyarakat memanfaatkan kulit orangutan menjadi kerajinan			
Alasan:.....				
7	Saya melaporkan ke pihak berwajib jika menemukan orangutan tersesat di kebun masyarakat di kampung saya			
Alasan:.....				
8	Saya tidak akan membiarkan siapa saja merusak hutan atau menebang pohon di hutan			
Alasan:.....				
9	Saya menyuruh masyarakat menanam tanaman dengan cara tumpang sari untuk menghemat lahan			
Alasan:.....				
10	Saya mengizinkan masyarakat menebang pohon di hutan asalkan digantikan dengan tanaman kelapa			

	sawit				
Alasan:.....					
11	Meningkatkan hasil panen perkebunan dapat dilakukan dengan cara memperluas lahan perkebunan				
Alasan:.....					
12	Saya menginformasikan kepada masyarakat agar membakar lahan yang akan dijadikan kebun supaya lebih cepat bersih				
Alasan:.....					
13	Saya tidak setuju dengan Larangan menebang pohon di hutan karena menghilangkan mata pencarian masyarakat				
Alasan:.....					
14	Saya tidak bersedia menjadi pelopor perlindungan orangutan karena tidak ada manfaatnya bagi kemajuan desa				
Alasan:.....					
15	Melindungi orangutan bukan tanggung jawab perangkat desa				
Alasan:.....					
16	Cara menghalangi orangutan ke dalam kebun masyarakat adalah dengan menanam tanaman penyangga				
Alasan:.....					
17	Saya mendukung kebijakan apa saja untuk melindungi orangutan				
Alasan:.....					
18	Orangutan sebaiknya ditempatkan di kebun				

	binatang agar tidak mengganggu tanaman masyarakat				
Alasan:.....					
19	Saya tidak ikut menyelamatkan orangutan karena pengetahuan saya masih kurang				
Alasan:.....					
20	Saya tidak ikut melindungi orangutan karena tidak ada warga lain yang mendukung				
Alasan:.....					

Lampiran VIII

DATA PENELITIAN

1. Data Nilai Pengetahuan Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii L.*)

Kode Sampel	Profesi	Nilai Pengetahuan	Kriteria Nilai
1	2	3	4
X1	Perangkat desa	95	Sangat baik
X2	Perangkat desa	90	Sangat baik
X3	Perangkat desa	80	Baik
X4	Perangkat desa	90	Sangat baik
X5	Perangkat desa	85	Sangat baik
X6	Perangkat desa	85	Sangat baik
X7	Perangkat desa	75	Baik
X8	Perangkat desa	75	Baik
X9	Perangkat desa	90	Sangat baik
X10	Perangkat desa	80	Baik
X11	Perangkat desa	55	Kurang
X12	Perangkat desa	70	Cukup
X13	Perangkat desa	85	Sangat baik
X14	Perangkat desa	75	Baik
X15	Perangkat desa	85	Sangat baik
X16	Perangkat desa	80	Baik
X17	Perangkat desa	55	Kurang
X18	Perangkat desa	60	Cukup
X19	Perangkat desa	65	Cukup
X20	Perangkat desa	75	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>77,5</b>	<b>Baik</b>
X21	Siswa	85	Sangat baik
X22	Siswa	65	Cukup
X23	Siswa	65	Cukup
X24	Siswa	80	Baik
X25	Siswa	70	Cukup
X26	Siswa	35	Gagal
X27	Siswa	85	Sangat baik
X28	Siswa	75	Baik
X29	Siswa	70	Cukup
X30	Siswa	70	Cukup
X31	Siswa	50	Kurang
X32	Siswa	55	Kurang



1	2	3	4
X33	Siswa	75	Baik
X34	Siswa	65	Cukup
X35	Siswa	55	Kurang
X36	Siswa	50	Kurang
X37	Siswa	85	Sangat baik
X38	Siswa	50	Kurang
X39	Siswa	60	Cukup
X40	Siswa	75	Baik
<b>Rata-Rata</b>		<b>66</b>	<b>Cukup</b>
X41	Guru	90	Sangat baik
X42	Guru	70	Cukup
X43	Guru	85	Sangat baik
X44	Guru	70	Cukup
X45	Guru	80	Baik
X426	Guru	95	Sangat baik
X47	Guru	55	Kurang
X48	Guru	65	Cukup
X49	Guru	85	Sangat baik
X50	Guru	95	Sangat baik
X51	Guru	90	Sangat baik
X52	Guru	80	Baik
X53	Guru	70	Cukup
X54	Guru	95	Sangat baik
X55	Guru	70	Cukup
X56	Guru	60	Cukup
X57	Guru	95	Sangat baik
X58	Guru	50	Kurang
X59	Guru	65	Cukup
X60	Guru	75	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>77</b>	<b>Baik</b>
X61	Petani	90	Sangat baik
X62	Petani	60	Cukup
X63	Petani	55	Kurang
X64	Petani	65	Cukup
X65	Petani	50	Kurang
X66	Petani	45	Kurang
X67	Petani	40	Kurang
X68	Petani	55	Kurang
X69	Petani	55	Kurang
X70	Petani	50	Kurang
X71	Petani	55	Kurang

1	2	3	4
X72	Petani	65	Cukup
X73	Petani	50	Kurang
X74	Petani	50	Kurang
X75	Petani	50	Kurang
X76	Petani	55	Kurang
X77	Petani	45	Kurang
X78	Petani	55	Kurang
X79	Petani	55	Kurang
X80	Petani	40	Kurang
1	2	3	4
Rata-rata		54,25	Kurang
Total nilai sikap=5495	Rata-rata total nilai sikap	68,68	Cukup

Berdasarkan data pada tabel di atas ditentukan rentang, panjang kelas dan banyak kelas sebagai berikut:

- 1) Rentang (R) = data terbesar-data terkecil  
= 95-35  
= 60
- 2) Banyak Kelas =  $1 + (3,3) \log n$   
=  $1 + (3,3) \log 80$   
=  $1 + 6,27$   
=  $7,27$  (Diambil K=7)
- 3) Panjang kelas =  $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$   
=  $\frac{60}{7}$   
= 8,57 (diambil 9).

Setelah mendapatkan nilai rentang (R), Panjang kelas (P) dan banyak kelas (K) pada nilai pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok kemudian didistribusikan ke dalam tabel frekuensi seperti di bawah ini.

Nilai pengetahuan	$f_i$	$X_i$	$f_i X_i$
35 – 43	3	39	117
44 – 52	11	48	528
53 – 61	16	57	912
62 – 70	16	66	1056
71 – 79	8	75	600
80 – 88	15	84	1260
89 – 97	11	93	1023

Jumlah	$\sum f_i = 80$	$\sum X_i = 462$	$\sum f_i X_i = 5496$
--------	-----------------	------------------	-----------------------

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh data  $\sum f_i X_i = 5496$  yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

$$x = \frac{5496}{80}$$

$$x = 68,7$$

## 2. Data Sikap Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.)

Sampel	Profesi	Nilai Sikap	Kategori
X1	Perangkat desa	81,25	Memihak
X2	Perangkat desa	92,5	Sangat Memihak
X3	Perangkat desa	76,25	Memihak
X4	Perangkat desa	82,5	Memihak
X5	Perangkat desa	81,25	Memihak
X6	Perangkat desa	72,5	Memihak
X7	Perangkat desa	76,25	Memihak
X8	Perangkat desa	70	Netral
X9	Perangkat desa	83,75	Memihak
X10	Perangkat desa	80	Memihak
X11	Perangkat desa	63,75	Netral
X12	Perangkat desa	65	Netral
X13	Perangkat desa	73,75	Netral
X14	Perangkat desa	70	Netral
X15	Perangkat desa	75	Memihak
X16	Perangkat desa	76,25	Memihak
X17	Perangkat desa	61,25	Netral
X18	Perangkat desa	67,5	Netral
X19	Perangkat desa	76,25	Memihak
X20	Perangkat desa	81,25	Memihak
<b>Rata-rata</b>		<b>75,31</b>	<b>Memihak</b>
X21	Siswa	76,25	Memihak

<sup>1</sup> Burhan, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), h. 111.

1	2	3	4
X22	Siswa	70	Netral
X23	Siswa	78,75	Memihak
X24	Siswa	76,25	Memihak
X25	Siswa	73,75	Netral
X26	Siswa	41,25	Kurang Memihak
X27	Siswa	78,75	Memihak
X28	Siswa	70	Netral
X29	Siswa	70	Netral
X30	Siswa	68,75	Netral
X31	Siswa	55	Kurang Memihak
X32	Siswa	50	Kurang Memihak
X33	Siswa	68,75	Netral
X34	Siswa	68,75	Netral
X35	Siswa	68,75	Netral
X36	Siswa	56,25	Kurang Memihak
X37	Siswa	83,75	Memihak
X38	Siswa	53,75	Kurang Memihak
X39	Siswa	67,5	Netral
X40	Siswa	81,25	Memihak
<b>Rata-rata</b>		<b>67,87</b>	<b>Netral</b>
X41	Guru	82,5	Memihak
X42	Guru	67,5	Netral
X43	Guru	72,5	Netral
X44	Guru	85	Sangat Memihak
X45	Guru	82,5	Memihak
X46	Guru	60	Netral
X47	Guru	61,25	Netral
X48	Guru	66,25	Netral
X49	Guru	82,5	Memihak
X50	Guru	83,75	Memihak
X51	Guru	62,5	Netral
X52	Guru	70	Netral
X53	Guru	68,75	Netral
X54	Guru	83,75	Memihak
X55	Guru	73,75	Netral
X56	Guru	97,5	Sangat Memihak
X57	Guru	87,5	Sangat Memihak
X58	Guru	50	Kurang Memihak
X59	Guru	70	Netral
X60	Guru	95	Sangat Memihak

1	2	3	4
<b>Rata-rata</b>		<b>75,125</b>	<b>Memihak</b>
X61	Petani	81,25	Memihak
X62	Petani	68,75	Netral
X63	Petani	53,75	Kurang Memihak
X64	Petani	62,5	Netral
X65	Petani	68,75	Netral
X66	Petani	42,5	Kurang Memihak
X67	Petani	53,75	Kurang Memihak
X68	Petani	53,75	Kurang Memihak
X69	Petani	41,25	Kurang Memihak
X70	Petani	56,25	Kurang Memihak
X71	Petani	53,75	Kurang Memihak
X72	Petani	50	Kurang Memihak
X73	Petani	62,5	Netral
X74	Petani	53,75	Kurang Memihak
X75	Petani	47,5	Kurang Memihak
X76	Petani	62,5	Netral
X77	Petani	40	Kurang Memihak
X78	Petani	56,25	Kurang Memihak
X79	Petani	67,5	Netral
X80	Petani	37,5	Sangat Tidak Memihak
<b>Rata-rata</b>		<b>55,68</b>	<b>Kurang Memihak</b>
<b>Total Nilai Sikap 5480</b>		<b>68,5</b>	<b>Netral</b>

Berdasarkan data pada tabel ditentukan rentang, panjang kelas dan banyak kelas sebagai berikut:

- 1) Rentang (R) = data terbesar-data terkecil  
 $= 97,5 - 37,5$   
 $= 60$
- 2) Banyak Kelas =  $1 + (3,3) \log n$   
 $= 1 + (3,3) \log 80$   
 $= 1 + 6,27$   
 $= 7,27$  (Diambil K=7)
- 3) Panjang kelas =  $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$

$$= \frac{60}{7}$$

$$= 8,57 \text{ (diambil 9).}$$

Setelah mendapatkan nilai rentang (R), Panjang kelas (P) dan banyak kelas (K) pada nilai pengetahuan masyarakat Gampong Lawe Cimanok kemudian didistribusikan ke dalam tabel frekuensi seperti di bawah ini.

Nilai Sikap	$f_i$	$X_i$	$f_i X_i$
37,5-45,5	5	41,5	207,5
46- 54,5	10	50,5	505
55,5-63,5	11	59,5	654,5
64,5-72,5	23	68,5	1575,5
73,5-81,5	18	77,5	1395
82,5-90,5	10	86,5	865
91,5-99,5	3	95,5	286,5
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>		$\sum f_i X_i = 5489$

Berdasarkan di atas diperoleh nilai rata-rata tes sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

$$x = \frac{5489}{80}$$

$$x = 68,61$$

### 3. Data Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.)

Tabel Distribusi Nilai Pengetahuan dan Nilai Sikap Masyarakat Gampoeng Lawee Cimanok Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* L.).

Sampel	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
1	2	3	4	5	6
1	95	81,25	9025	6601,5625	7718,75
2	90	92,5	8100	8556,25	8325
3	80	76,25	6400	5814,0625	6100
4	90	82,5	8100	6806,25	7425
5	85	81,25	7225	6601,5625	6906,25
6	85	72,5	7225	5256,25	6162,5
7	75	76,25	5625	5814,0625	5718,75
8	75	70	5625	4900	5250
9	90	83,75	8100	7014,0625	7537,5
10	80	80	6400	6400	6400
11	55	63,75	3025	4064,0625	3506,25
12	70	65	4900	4225	4550
1	2	3	4	5	6

13	85	73,75	7225	5439,0625	6268,75
14	75	70	5625	4900	5250
15	85	75	7225	5625	6375
16	80	76,25	6400	5814,0625	6100
17	55	61,25	3025	3751,5625	3368,75
18	60	67,5	3600	4556,25	4050
19	65	76,25	4225	5814,0625	4956,25
20	75	81,25	5625	6601,5625	6093,75
21	85	76,25	7225	5814,0625	6481,25
22	65	70	4225	4900	4550
23	65	78,75	4225	6201,5625	5118,75
24	80	76,25	6400	5814,0625	6100
25	70	73,75	4900	5439,0625	5162,5
26	35	41,25	1225	1701,5625	1443,75
27	85	78,75	7225	6201,5625	6693,75
28	75	70	5625	4900	5250
29	70	70	4900	4900	4900
30	70	68,75	4900	4726,5625	4812,5
31	50	55	2500	3025	2750
32	55	50	3025	2500	2750
33	75	68,75	5625	4726,5625	5156,25
34	65	68,75	4225	4726,5625	4468,75
35	55	68,75	3025	4726,5625	3781,25
36	50	56,25	2500	3164,0625	2812,5
37	85	83,75	7225	7014,0625	7118,75
38	50	53,75	2500	2889,0625	2687,5
39	60	67,5	3600	4556,25	4050
40	75	81,25	5625	6601,5625	6093,75
41	90	82,5	8100	6806,25	7425
42	70	67,5	4900	4556,25	4725
43	85	72,5	7225	5256,25	6162,5
44	70	85	4900	7225	5950
45	80	82,5	6400	6806,25	6600
46	95	60	9025	3600	5700
47	55	61,25	3025	3751,5625	3368,75
48	65	66,25	4225	4389,0625	4306,25
49	85	82,5	7225	6806,25	7012,5
50	95	83,75	9025	7014,0625	7956,25
51	90	62,5	8100	3906,25	5625
52	80	70	6400	4900	5600
53	70	68,75	4900	4726,5625	4812,5
54	95	83,75	9025	7014,0625	7956,25
55	70	73,75	4900	5439,0625	5162,5
1	2	3	4	5	6

56	60	97,5	3600	9506,25	5850
57	95	87,5	9025	7656,25	8312,5
58	50	50	2500	2500	2500
59	65	70	4225	4900	4550
60	75	95	5625	9025	7125
61	90	81,25	8100	6601,5625	7312,5
62	60	68,75	3600	4726,5625	4125
63	55	53,75	3025	2889,0625	2956,25
64	65	62,5	4225	3906,25	4062,5
65	50	68,75	2500	4726,5625	3437,5
66	45	42,5	2025	1806,25	1912,5
67	40	53,75	1600	2889,0625	2150
68	55	53,75	3025	2889,0625	2956,25
69	55	41,25	3025	1701,5625	2268,75
70	50	56,25	2500	3164,0625	2812,5
71	55	53,75	3025	2889,0625	2956,25
72	65	50	4225	2500	3250
73	50	62,5	2500	3906,25	3125
74	50	53,75	2500	2889,0625	2687,5
75	50	47,5	2500	2256,25	2375
76	55	62,5	3025	3906,25	3437,5
77	45	40	2025	1600	1800
78	55	56,25	3025	3164,0625	3093,75
79	55	67,5	3025	4556,25	3712,5
80	40	37,5	1600	1406,25	1500
<b><math>\sum X=5495</math> <math>\sum Y=5480</math> <math>\sum X^2=396825</math> <math>\sum Y^2=389240,625</math> <math>\sum XY=388875</math></b>					

Berdasarkan tabel di atas ditentukan korelasi antara pengetahuan dengan sikap masyarakat Gampong Lawe Cimanok terhadap konservasi Orangutan Sumatera menggunakan rumus korelasi *product moment*<sup>2</sup>:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{80(388875) - (5495)(5480)}{\sqrt{\{80 \cdot 396825 - (5495)^2\} \cdot \{80 \cdot 389240,625 - (5480)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{31110000 - 30112600}{\sqrt{\{31746000 - 30195025\} \cdot \{31139250 - 30030400\}}}$$

<sup>2</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 37.



$$r_{xy} = \frac{997400}{(\sqrt{1550975 \cdot 1108850})}$$

$$r_{xy} = \frac{997581,3}{\sqrt{1719798628750}}$$

$$r_{xy} = \frac{997581,3}{1311410,9}$$

$$r_{xy} = 0,76$$

Lampiran IX

**FOTO-FOTO PENELITIAN**



Peneliti memberikan angket kepada masyarakat.



Peneliti memberikan angket kepada ibuk sekdes Gampoeng Lawee Cimanok





Peneliti memberikan angket kepada masyarakat gampong Lawee Cimanok



Pak keucik memperlihatkan denah kampung



Pemberian angket kepada pak keucik

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri

Nama : Nurul Farija  
NIM : 281324914  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Biologi  
Tempat Tanggal Lahir : Krueng Batu, 05 November 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat Rumah : Jln. Utama Rukoh Komplek Zakaria Yunus,  
Darussalam-Banda Aceh.  
Telpon/Hp : 085296080534  
E\_Mail : [Nurulfarija8@gmail.com](mailto:Nurulfarija8@gmail.com)

### 2. Riwayat Pendidikan:

- SD/ MI : SDN 1 Pasie Raja, tahun tamat: 2007  
-SMP/MTsN : SMPN 1 Pasie Raja, tahun tamat: 2010  
- SMA/MAN : SMAN 1 Pasie Raja, tahun tamat: 2013  
-Universitas : UIN Ar-Raniry sampai dengan sekarang

### 3. Data Orang Tua:

Nama Ayah : Syafii Ys  
Nama Ibu : Nurhayati  
Pekerjaan Ayah : Tani  
Pekerjaan Ibu : IRT  
Alamat Lengkap : Ladang Tuha, Kec. Pasie Raja, Kab. Aceh Selatan

Banda Aceh, Mei 2017  
Yang Menyatakan

Nurul Farija  
NIM. 281324914